

SKRIPSI

**SISTEM PEMBINAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PAREPARE DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL*
MENJAHIT SISWA**



OLEH:

**MUH. IBRAHIM
NIM :2020203870230034**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1446 H

**SISTEM PEMBINAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PAREPARE DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL*
MENJAHIT SISWA**



OLEH:

**MUH. IBRAHIM
NIM:2020203870230034**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Intitut Agama Islam
Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1446 H



PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Sistem Pembinaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pare
pare dalam Meningkatkan *Life skill* Siswa
Nama Mahasiswa : Muh. Ibrahim
NIM : 2020203870230034
Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-1855/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam., M. Hum. (.....)

NIP : 196412311992031045

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ismail, M.Th.I. (.....)

NIP : 19850720 201801 1 001

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

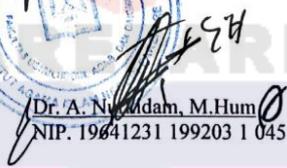
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Sistem Pembinaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare
Dalam Meningkatkan Life Skill Menjahit Siswa.
Nama Mahasiswa : Muh. Ibrahim
Nim : 2020203870230034
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab Dan Dakwah Nomor. 1855
Tahun 2023.
Tanggal Kelulusan : 26 Juli 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.	(Ketua)	(.....)
Muhammad Ismail, M.Th.I.	(Sekretaris)	(.....)
Adnan Hasan, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)
Agung Sutrisno, M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana S.Sos pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada Orang Tua Tercinta. Cinta pertamaku Bapak Sudirman dan Ibundaku tersayang Rosmini sebagai tanda bukti dan rasa cinta yang tiada henti, hingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang tak terhingga yang hanya mampu ku balas dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan kalian.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tulus kepada Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum., dan Bapak Muhammad Ismail, M.Th.I. Sebagai pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja dalam mengelola di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang

positif bagi mahasiswa.

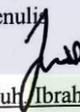
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selama ini telah memberikan dedikasinya dalam mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah MAN 1 Parepare, Muhammad Ridwan AR. S.Ag.,M.Pd.I beserta siswa dan guru yang telah berkenan memberikan informasi dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Saudara penulis, listyani,S.Pd yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
8. Yusriana terima kasih telah menjadi salah satu penyemangat, pendengar keluh kesah dalam penulisan skripsi, penasehat yang baik dan senantiasa memberikan cinta.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 yang telah menemani penulis dalam suka dan duka serta memberikan bantuan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare.
10. Sahabat sejati penulis, Alumni PPNA yang telah menjadi tempat penulis berkeluh kesah, menemani dalam suka dan duka, serta banyak memberi motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

semaksimal mungkin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat beberapa kesalahan. Maka dari itu, penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya dan penulis memohon saran dan masukan kepada pembaca sekalian, agar dapat menjadi perbaikan dikarya tulis selanjutnya.

Parepare, 16 Juli 2024
11 Muharram 1446 H

Penulis


Muli Ibrahim
NIM. 2020203870230034



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Ibrahim
NIM : 2020203870230034
Tempat/Tgl. Lahir : Mamuju, 27 desember 2001
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah
Judul Skripsi : Sistem Pembinaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare
Dalam Meningkatkan Life Skill Menjahit Siswa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 juli 2024
Penyusun,


Muh. Ibrahim
NIM.2020203870230034

ABSTRAK

Muh. Ibrahim. Sistem Pembinaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pare pare dalam Meningkatkan Life skill Siswa. (Dibimbing oleh Bapak A. Nurkidam dan Bapak Muhammad Ismail).

Latar belakang masalah seperti masih banyak siswa yang belum mengetahui potensi dirinya dan bakanya, masih banyak siswa yang kurang percaya diri untuk tampil didepan umum dan masih banyak siswa yang setelah lulus dari sekolah ia tidak tahu apa yang harus dia kerjakan , sehingga dikatakan siswa kurang cakap dalam menyelesaikan masalah hidupnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Sistem Pembinaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare Dalam Meningkatkan *Life Skill* Menjahit Siswa. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggambarkan situasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Parepare. Jenis data primer dan sekunder yang diperoleh oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun fokus penelitian ini memfokuskan bagaimana pembinaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri dalam meningkatkan Life Skill siswa. Hasil penelitian menunjukkan 1) Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare menerapkan Life Skill memang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, apalagi diterapkan kepada anak muda guna untuk meningkatkan kreativitas mereka dan mengisi waktu luang mereka dengan hal yang positif. 2) System yang diberikan oleh guru sudah cukup untuk melatih kreativitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. 3) Keberhasilan mereka dalam menghasilkan desain pakaian sendiri menunjukkan bahwa siswa berani untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, membuat keputusan, dan dapat mengenal kemampuan diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa murid Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare yang ikut dalam bidang menjahit telah menerapkan Life Skill.

Kata kunci: *Life Skill, Pembinaan, Siswa*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori	13
C. Tinjauan Konseptual	22
D. Kerangka Fikir	27
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Tempat dan waktu pelaksanaan	29
C. Data dan Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30

E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV.....	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
2. Manfaat adanya pembinaan Life skill menjahit di Madrasah Aliyah Negeri Parepare.....	34
3. Sistem pembinaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare dalam meningkatkan Life Skill	38
4. Keberhasilan transformasi pembinaan Life Skill menjahit di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.....	42
B. Pembahasan.....	45
1. Pembinaan Life Skill menjahit di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare..	45
2. System Pembinaan di Madrasah Aliyah Negeri Parepare dalam meningkatkan Life Skill	52
3. Keberhasilan transformasi pembinaan Life Skill	53
BAB V.....	61
PENUTUP	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xviii

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
3	Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Kota Parepare
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare
5	Surat keterangan wawancara
6	Dokumentasi Penelitian
7	Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliteri Arab-Latin

a) Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṡad	Ṡ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma Terbalik Ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b) Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وُ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْ : kaifa

حَوْلَ : haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أَ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	:	Māta
رَمَى	:	Ramā
قِيلَ	:	Qīla
يَمُوتُ	:	Yamūtu

d) Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةَ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعِمَ : *Nu`ima*
 عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-biladu*

g) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h) Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i) *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاَللّٰهِ *billah*

Adapun ta *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

j) *Huruf kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
12.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
 Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada hakikatnya ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan mempunyai peran dalam membangun masyarakat yang cerdas, mandiri, terampil dan berdaya. Menurut Anwar, masalah di negara Indonesia dari tahun ke tahun dan sampai saat ini belum bisa teratasi yaitu belum meningkatnya mutu pendidikan serta ada kecenderungan lulusan jenjang/jenis pendidikan tidak memiliki bekal keterampilan. Dunia usaha dan industri mengeluhkan lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang baik. Masalah kesempatan kerja bagi angkatan kerja usia muda juga menjadi perhatian penting. Kesempatan kerja tidak saja disebabkan keterbatasan lowongan kerja yang tersedia, tetapi karena umumnya lulusan jenjang/jenis pendidikan tidak siap pakai karena tidak memiliki kualifikasi keterampilan yang diharapkan.¹

Sebagaimana dijelaskan oleh ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT. bahwa pentingnya sebuah Pendidikan untuk mengarungi hidup yang tidak hanya diperoleh dalam Pendidikan formal, bisa jadi diperoleh dalam pelatihan life skill maupun kehidupan sehari-hari. Dalam Q.S / Al-alaq / 96 : 1-5 Allah berfirman:

(اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ) ١ (خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ) ٢ (اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ) ٣ (الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ) ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ) ٥

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia

¹ Anwar, *Pendidikan Hidup Life Skill (Life skill Education)*. Bandung Alfabata 2018 h 1-3

mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Pada ayat pertama terdapat ayat “iqra” yang artinya” bacalah” memberikan maksud tentang keterampilan hidup, termasuk berfikir untuk berkembang.

Kurangnya upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia memberikan tiga tantangan besar bagi dunia pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004 pada Bab VII tentang pembangunan Pendidikan, butir a dikatakan bahwa; pada awal abad XXI dunia pendidikan menghadapi tiga tantangan besar; (a) sebagai akibat krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai, (b) mengantisipasi era global, dunia pendidikan dituntut menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global, (c) sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman, kebutuhan atau keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hal di atas, menurut Anwar, diperlukan adanya kebijakan penerapan konsep *life skill* di semua satuan, jenis dan jenjang pendidikan dengan harapan para tamatan/lulusan pendidikan tersebut dapat menguasai keterampilan dasar minimal sesuai standar kewenangannya. Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) merupakan pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Selain itu, melalui pendekatan *Broad Based Education* (pendidikan berbasis luas) menafsirkan kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta

menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.²

Generasi muda adalah istilah yang mengacu kepada masa kehidupan seseorang yang berada diantara usia remaja dan dewasa. Gejala fisik dan psikis yang dialami para generasi muda sangat signifikan, diantaranya secara psikis generasi muda sangat bersemangat dan menggebu-gebu serta penuh dengan idealisme. Ajaran islam menaruh perhatian terhadap pembinaan generasi muda. Sehingga pengenalan dan pembiasaan tentang nilai-nilai kehidupan sudah harus dimulai sejak dini. Pendidikan berkelanjutan dan pengembangan karakter menjadi tugas bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Generasi muda harus dibekali dengan soft skills yang lebih kuat. Karena yang lebih penting adalah *soft skills* jika dibandingkan dengan hard skills. Hard skills dapat dibentuk dengan pelatihan namun soft skills merupakan penanaman nilai-nilai moral sejak dini yang akan menjadi sebuah sikap dalam berperilaku.

Pentingnya sebuah Pendidikan yang mengasah kemampuan diri untuk bertahan hidup dan mencari nafkah agar keturunan kita bukan keturunan yang lemah dalam artian tidak bisa mencari kemampuan dalam dirinya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S./An-nisa/ 4:9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَزَكُّوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahannya:

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar".³

² Anwar, *Pendidikan Hidup Life Skill (Life skill Education)*. Bandung Alfabata 2018 h. 25

³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) h. 78

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia menjelaskan bahwa “hendaklah takut orang-orang yang seandainya meninggal dan meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang masih kecil-kecil atau lemah, yang mereka takutkan mengalami kezhaliman atau tak terurus, maka hendaknya mereka selalu merasa diawasi oleh Allah dalam memperlakukan orang yang berada di bawah tanggungannya dari anak-anak yatim dan anak-anak lainnya, yaitu dengan cara menjaga harta benda mereka, mendidik mereka dengan baik, dan menyingkirkan segala gangguan dari mereka dan hendaklah berkata kepada mereka dengan ucapan yang sejalan dengan semangat keadilan dan yang baik-baik”.⁴

Kandungan tafsir surat An-Nisa ayat 9 ini memiliki esensi mengenai pendidikan *life skill*. Ayat ini menerangkan bahwa setiap kelemahan dan kekurangan berupa kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kesehatan fisik serta kelemahan intelegen sianak adalah tanggung jawab kedua orang tuanya maka ayat ini menegaskan bahwa setiap generasi itu harus memiliki kecakapan *life skill* agar tidak menjadi kaum yang tertinggal.

Pengertian dari *life skill* itu sendiri adalah kecakapan hidup yang dimiliki oleh seseorang untuk berani menghadapi masalah kehidupan secara wajar, kemudian secara pro aktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.

Pengertian *Life skill* telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Muhaimin berpendapat bahwa *Life skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara pro aktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.⁵ Anwar berpendapat bahwa *Life skill* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, antara lain keterampilan dalam mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi yang

⁴⁴ Aidh Al Qarni, *Tafsir al Muyassar*, Qisthi, Jakarta, 2008. H. 199

⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Nuansa, Bandung, 2019, h. 155

efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stress yang merupakan bagian dari pendidikan.⁶

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam *Life skills Education in Schools*, *Life skills* adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.⁷ Sementara itu Tim *Broad-Based Education* menafsirkan *Life skill* sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Pendidikan *Life skill* secara konseptual sejatinya merupakan salah satu focus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan atau keterampilan hidup untuk bekerja atau dalam kajian pengembangan kurikulum isu tersebut dibahas dalam pendekatan *studies of contemporary life outside the school* atau *curriculum design focused on social functions activities*.⁸

Pendekatan kurikulum dalam pengembangan *Life skill* harus dipahami dalam konteks pertanyaan berikut: 1) Kemampuan (*Life skill*) apa yang relevan dipelajari anak di sekolah, atau dengan kata lain kemampuan apa yang mereka harus kuasai setelah menyelesaikan satuan program belajar tertentu. 2) Bahan belajar apa yang harus dipelajari sehingga ada jaminan bagi anak bahwa dengan mempelajarinya mereka akan menguasai kemampuan tersebut. 3) Kegiatan dan pengalaman belajar yang seperti apa yang harus dilakukan dan kemampuan-kemampuan apa yang perlu dikuasainya. 4) Fasilitas, alat dan sumber belajar yang bagaimana yang perlu disediakan untuk mendukung kepemilikan kemampuan-kemampuan yang diinginkan tersebut. 5) Bagaimana cara untuk mengetahui bahwa anak didik benar-benar telah menguasai

⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Alfabeta, Bandung, 2015, h. 54

⁷ WHO Programme on Mental Health, *Life skills Education in Schools*, WHO, Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse, Geneva, 2019, h. 1.

⁸ Ajharie, *Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal Melalui Kecakapan Hidup*, 2015, h.46

kemampuan-kemampuan tersebut. Bentuk jaminan apa yang dapat diberikan sehingga anak-anak mampu menunjukkan kemampuan itu dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Konsep *Life skill* menjadi landasan pokok kurikulum, pembelajaran, dan pengelolaan semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan yang berbasis masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan dalam meningkatkan *life skill* yang seharusnya didasarkan atas prinsip empat pilar pendidikan, yaitu: *learning to know or learning to learn* (belajar untuk memperoleh pengetahuan) maksudnya adalah program pembelajaran yang diberikan hendaknya mampu memberikan kesadaran untuk mau dan mampu belajar, *learning to do* (belajar untuk dapat berbuat/melakukan pekerjaan) maksudnya adalah bahan belajar yang dipilih hendaknya mampu memberikan suatu pekerjaan alternative kepada 20 peserta didiknya, *learning to be* (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan minat, bakat dan potensi diri) yaitu mampu memberikan motivasi untuk hidup di era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan dan *learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).⁹

Pengertian menurut Jones dalam menyatakan secara umum menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan, dan bahan-bahan lain yang bisa di lewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit. Menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola. Teknik jahit yang digunakan harus sesuai dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun tidak akan berkualitas.¹⁰

Selain itu menurut Sujiono dalam menyatakan pelatihan menjahit dapat diartikan sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan menjahit yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi kebutuhan

⁹Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Alfabeta, Bandung, 2015, h. 5

¹⁰ Hastuti, Septiani dwi, *Strategi Pembelajaran Pelatihan Menjahit Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Disekolah Luar Biasa (SLB)* 2015.h 16

masyarakat dan dunia usaha atau industri.

Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, atau bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit. Keterampilan menjahit adalah kemampuan untuk mengeluarkan kreatifitas dalam upaya mengerjakan proses menyambung kain, bulu, kulit binatang, maupun bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang.¹¹ Keterampilan menjahit merupakan keterampilan yang sangat banyak diminati terutama oleh kaum wanita.

Pendidikan menjahit dapat diperoleh di kursus keterampilan atau pelatihan menjahit. Produk jahit-menjahit dapat berupa pakaian, tirai, kasur, seprai, taplak, kain pelapis mebel, dan kain pelapis jok. Industri *garment* dalam pelaksanaan menjahitnya sebagian besar dilakukan memakai mesin jahit. Sedangkan di rumahrumah, orang menjahit memakai jarum tangan atau mesin jahit. Pekerjaan ringan yang melibatkan jahit-menjahit di rumah misalnya membetulkan jahitan yang terlepas, menisik pakaian, atau memasang kancing yang terlepas.¹²

Sistem pendidikan *life skill* di madrasah termasuk kurangnya integrasi *life skill* dalam kurikulum tradisional, kekurangan pelatihan untuk para guru dalam mengajar *life skill*, dan mungkin juga keterbatasan sumber daya dalam menyediakan fasilitas dan program pendidikan *life skill* yang berkualitas. Selain itu, tantangan lainnya bisa mencakup pemahaman yang rendah tentang pentingnya *life skill* oleh pihak-pihak terkait, serta mungkin juga resistensi terhadap perubahan dalam pendekatan pendidikan.

Pemilihan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, karena diantaranya disana sudah terdapat beberapa pengembangan *life skills* yang dikembangkan diantaranya menjahit. Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare telah menjadi tempat bagi siswa untuk mengenyam pendidikan agama dan umum secara holistik.

¹¹ Nurpasa. *Pola Pembelajaran Kursus Menjahit Dalam Pembinaan Life Skill Disanggar Kegiatan Belajar Kota Semarang*.2017.h. 57

¹² Ajharie, *Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal Melalui Kecakapan Hidup*,2015, h. 31

Namun, penekanan pada pembelajaran keilmuan tidak selalu diiringi dengan pengembangan *life skill* yang cukup. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengeksplorasi pentingnya pengembangan *life skill* bagi siswa di Madrasah ini. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang latar belakang dan kondisi saat ini, dapat diambil langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan *life skill* siswa melalui system pembinaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pentingnya pengembangan *life skill* bagi siswa dan jenis-jenis *life skill* yang diajarkan di Madrasah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare dan metode pembelajaran yang digunakan di dalamnya. Hasil penelitian dan pembahasan akan memaparkan data yang dianalisis dan temuan penelitian, serta implikasi hasil penelitian yang dapat diambil untuk pengembangan system pendidikan dan peningkatan *life skill* siswa.

Pendidikan *Life skill*, Kurangnya peserta didik yang tangguh, kreatif, serta profesional pada bidangnya masing-masing sehingga meningkatnya angka pengangguran terdidik setiap tahunnya, Madrasah bukan hanya sebagai produksi ulama tetapi juga untuk menciptakan manusia muslim yang mandiri dan kreatif, dan Pentingnya peran madrasah dalam mengembangkan dunia pendidikan serta mencetak siswa yang profesional.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa.

Pendidikan luar sekolah sangatlah penting dalam membantu mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat. Terutama nya mampu memberikan bekal dalam meningkatkan kemandirian peserta didik untuk peningkatan kesejahteraan hidup melalui program pelatihan *life skill*, khususnya pelatihan *life skill* menjahit. Karena

dizaman modern ini lulusan sekolah menengah atas/madrasah Aliyah sulit untuk bersaing dalam dunia kerja karena minimnya skill yang dimiliki, maka dari itu madrasah ini berinisiatif untuk menghadirkan program *life skill* agar siswa mampu bersaing dengan skill yang dimiliki.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendidikan *Life skill* sangat berguna untuk membekali seseorang agar mampu menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Karena dengan adanya pembekalan kecakapan hidup akan menjadikan anak mandiri, berkembang dan mampu meraih tujuan hidupnya serta mampu bertahan dalam menghadapi tantangan hidup di era yang semakin mendunia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji mengenai system pembinaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare dalam meningkatkan *life skill* siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka pada penelitian ini, peneliti akan mengangkat rumusan masalah yaitu :

1. Apa manfaat adanya *life skill* menjahit di Madrasah Aliyah negeri 1 Parepare?
2. Bagaimana system pembinaan di Madrasah Aliyah negeri 1 Parepare dalam meningkatkan *life skill*?
3. Bagaimana keberhasilan transformasi pembinaan *life skill* menjahit di Madrasah Aliyah negeri 1 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat di atas maka tujuan yang ingin peneliti capai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui manfaat adanya *life skill* menjahit di Madrasah Aliyah negeri 1 Parepare.
2. Untuk mengetahui system pembinaan di Madrasah Aliyah negeri 1 Parepare dalam meningkatkan *life skill*.

3. Untuk mengetahui keberhasilan transformasi pembinaan *life skill* menjahit di Madrasah Aliyah negeri 1 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Bagi Peneliti.

Sebagai media belajar dalam mengaktualisasikan pengalaman belajar serta befikir kritis, juga untuk memperluas wawasan dan mempertajam analisis berfikir kritis tentang sistem pembinaan madrasah Aliyah negeri 1 parepare dalam meningkatkan *life skill* menjahit siswa.

2. Manfaat bagi sekolah.

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan lebih lanjut, dalam rangka sistem pembinaan madrasah Aliyah negeri 1 parepare dalam meningkatkan *life skill* menjahit siswa.

3. Manfaat bagi siswa.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa bisa lebih menyadari betapa penting untuk menjadi manusia yang professional di bidangnya. Sehingga dengan profesionalisme, santri mampu bersaing di dunia kerja dan di tengah-tengah masyarakat global.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian yang relevan, atau lebih dikenal dengan tinjauan pustaka, adalah studi tentang penemuan penelitian yang relevan dengan subjek penelitian yang diteliti. Lalu bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan topic penelitian yang dilakukan dengan melakukan penelitian apa yang belum diteliti. Oleh karena itu, sebelum merencanakan penelitian ini, penulis mempertimbangkan beberapa referensi penelitian yang relevan. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun yang pernah diteliti sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sukron Hidayatulloh. Tentang system pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* siswa (Studi kasus pondok pesantren Al-falah gunung kasih kecamatan pugung kabupaten tanggamus). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, PondokPesantren Al-Falah mengelola pendidikannya dengan cara menciptakan model pendidikan modern yang terintegrasi pada system pengajaran klasik dan materi kitab-kitab kuning. Tetapi semua system pendidikan mulai dari teknik pengajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarananya didesa ini berdasarkan system pendidikan modern. Ada beberapa bidang pengelolaan pondok pesantren yang digunakan untuk meningkatkan *life skills* siswa yakni melalui Madrasah Diniyah, Pengajian rutin, organisasi, kurikulum, sarana prasarana dan pembinaan *life skills*.¹³

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sukron Hidayatulloh dengan penelitian ini yaitu lokasi yang berbeda, peneliti melakukan penelitian di Madrasah

¹³Sukron Hidayatulloh, Tentang *sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan life skills* siswa (Studi kasus pondok pesantren Al-falah gunung kasih kecamatan pugung kabupaten tanggamus).2018. h. 16

Aliyah Negeri 1 Parepare sedangkan peneliti Sukron Hidayatulloh di Pondok Pesantren Al-falah Gunung Kasih. Adapun persamaannya yaitu sama-sama mengangkat judul tentang system pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nelly Maratus S. Tentang pendidikan pesantren dalam meningkatkan *life skill* siswa pondok pesantren putri Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pola pendidikan pesantren selurus dengan pola pendidikan berbasis *life skill* yang mana keduanya tidak dapat terpisahkan. Hal ini dikarenakan keduanya merupakan nilai kesatuan yang utuh dalam hubungannya dengan kehidupan. Kesimpulannya adalah bahwa metode sorogan menjadikan miniature dalam mengantar *life skill* agar menggapai system pendidikan dan proses pembelajaran di pondok pesantren dimana siswa belajar dan dilatih untuk memecahkan dan mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapinya secara mandiri. Serta konsep yang memberikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan pada siswa sebagai bekal untuk menjalani kehidupan di kemudian hari.¹⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nelly Maratus S dengan penelitian ini yaitu Nelly Maratus S lebih focus kepada konsep *life skill* sedangkan peneliti menambahkan praktek lapangan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan *life skill* di pondok pesantren.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Yacob tentang Penguatan *Life skill* Siswa dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-amanah Al-Gontory. Hasil penelitian, ditemukan bahwa system pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontor adalah system pendidikan pondok pesantren modern yang mana di dalamnya memadukan pelajaran umum beserta pelajaran kitab-kitab Islam klasik yang memuat

¹⁴ Nelly Maratus S, *pendidikan pesantren dalam meningkatkan life skillsiswa pondok pesantren putri Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri* 2017. h. 21

pendidikan kecakapan hidup melalui kegiatan beserta agenda yang telah tersusun dan terencana. Adapun *life skill* atau kecakapan hidup di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontor terdiri dari *personal skill*, *thinking skill*, *social skill*, *vocational skill* dan *academic skill* dengan strategi penguatannya masing-masing. Dalam strategi penguatannya terdapat factor penghambat dan pendukung yang berupa lingkungan dan kegiatan yang mendukung penguatan *life skill* tapi untuk penghambat yang ada disebabkan pada masih kurangnya waktu yang dibutuhkan.¹⁵

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Yacob dengan penelitian ini yaitu Luthfi Yacob lebih focus kepada pelajaran kitab-kitab Islam yang klasik sedangkan peneliti lebih focus terhadap kegiatan fisik seperti menjahit. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan *life skill* siswa.

B. Tinjauan Teori

Tujuan dilakukannya tinjauan teori yaitu untuk meneliti dan mendapatkan variabel yang sejalan dengan tujuan penelitian. Teori yang diidentifikasi akan digunakan untuk membuat kerangka pemikiran dan digunakan untuk melakukan analisis dan sebuah pembahasan setelah mendapat sebuah data empiris. Tinjauan teori itu mempunyai sebuah kerelasi dengan penelitian sebelumnya, yang ditujukan untuk mendapatkan teori atau variable yang sama dan yang berbeda.¹⁶

1. Teori Pembelajaran Konstruktivisme

a. Pengertian Pembelajaran Konstruktivisme

Konstruktif adalah sesuatu yang dapat dibangun. Maksud dari "sesuatu yang dapat dibangun" itu adalah pengetahuan. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan

¹⁵Luthfi Yacob, *Penguatan Life skill Siswa dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-amanah Al-Gontory*.2016.h.12

¹⁶ Firdaus dan Fakhry Zamzam "Aplikasi Metodologi Penelitian" Deepublish (2018), h.61.

hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan). Pengetahuan merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif dari kenyataan yang terjadi melalui aktivitas seseorang. Menurut dua tokoh besar seperti Piaget dan Vygotsky, Agus N Cahyo menekankan bahwa perubahan kognisi hanya terjadi ketika konsep sebelumnya mengalami proses ketidak seimbangan (*disequilibrium*) dari sudut informasi baru.¹⁷

Piaget, menyatakan bahwa proses pengkonstruksian pengetahuan berlangsung melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep, ataupun pengalaman baru kedalam struktur atau skema yang sudah ada di dalam pikirannya. Asimilasi dapat dipandang sebagai suatu proses kognitif yang menempatkan dan mengklasifikasikan kejadian atau rangsangan yang baru dalam struktur yang telah ada.

Sedangkan akomodasi, adalah (1) membentuk struktur/ skema baru yang dapat cocok dengan rangsangan yang baru atau (2) memodifikasi struktur/skema yang ada sehingga cocok dengan rangsangan itu. Proses akomodasi ini terjadi karena seseorang itu menghadapi rangsangan atau pengalaman yang baru dan orang tersebut tidak dapat mengasimilasikan pengalaman yang baru itu dengan skema yang telah dipunyai. Maka di sini diperlukan pembentukan skema yang baru atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan rangsangan atau pengalaman baru tersebut.¹⁸

¹⁷ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta, Divapres: 2018). h.33.

¹⁸ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta, Divapres: 2019). h.30.

Waseso menjelaskan bahwa konstruktivisme adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses pembelajar secara aktif membangun system arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengamatan dan interaksi mereka. Menurut pandangan konstruktivisme pembelajar secara aktif membangun pengetahuan secara terus menerus mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru.¹⁹

Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri. Konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keluasaan berfikir kepada siswa dan siswa di tuntut untuk bagaimana mempraktikkan teori yang sudah diketahuinya dalam kehidupannya. Yang terpenting dalam teori konstruktivisme adalah dalam proses pembelajaran, peserta didiklah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan pengajar atau orang lain. Pembelajaran yang mengacu kepada teori belajar konstruktivisme lebih menfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka. Bukan kepatuhan siswa dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan teori

¹⁹Purnamika Utami, *Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural*, Universitas Negeri Malang. h.23.

²⁰ Dale H. Schunk, *Learning Theories An Education Perspective*, Di Terjemahkan Oleh Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, *Dengan Judul Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2020). h.323

belajar yang mengedepankan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk menemukan konsep berdasarkan pengalaman langsung dan bermakna. Siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan member makna tentang hal-hal yang dipelajari.

b. Implementasi Teori Konstruktivisme

Untuk menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan ada tiga pembelajaran yang jika dilakukan oleh para pendidik dengan cara yang benar, maka pendidik tersebut telah melakukan konstruksi pengetahuan pada anak didiknya. Tiga pola pembelajaran yang arah tujuannya ialah konstruktivisme, yaitu:

- 1) Pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dikatakan sebagai salah satu pendekatan konstruktivisme berdasarkan teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka dapat berbicara satu sama lain tentang soal tersebut. Penekanan pola pembelajaran kooperatif adalah dengan adanya kelompok belajar. Dalam pelaksanaannya, menurut Wina Sanjaya model pembelajaran kooperatif ada empat unsur penting, yaitu:
 - a) Adanya peserta dalam kelompok
 - b) Adanya aturan kelompok
 - c) Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok
 - d) Adanya tujuan yang harus dicapai.
- 2) Pembelajaran Berbasis Proyek Pengajaran proyek merupakan salah satu bentuk model pembelajaran bagi anak-anak yang sebenarnya dikembangkan oleh Kilpatrick dengan ide dasar dari John Dewey. Sebagai

gagasan utamanya, ia menawarkan suatu konsep pembelajaran yang dikenal dengan istilah '*learning by doing*' atau 'belajar sambil bekerja'. Menurut Hapidin, ide dasar ini mengandung beberapa pokok pikiran yang ingin diwujudkan Dewey, diantaranya adalah :

- a) Pengajaran harus dapat menghubungkan isi kurikulum sekolah dengan lingkungan hidup anak.
 - b) Konsep dan cara mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung permulaan dengan bahan yang menarik dan sesuai dengan lingkungan hidup anak-anak.
 - c) Konsep dan cara membangkitkan perhatian anak.
- 3) Pembelajaran penemuan (*Discovery*) Dalam pembelajaran penemuan, siswadidorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip,serta guru mendorong siswa memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen yang memungkinkan mereka menemukan sendiri prinsip-prinsip.

Pembelajaran penemuan ada dua jenis,yaitu penemuan murni (anak mencaritahu dan menemukan sendiri hasil temuannya) dan penemuan terpimpin. Dalam penemuan terpimpin, guru memainkan peran yang lebih aktif, dengan memberikan petunjuk, menata bagian-bagian kegiatan, atau memberikan garis besar. Diskoveri terpimpin merupakan suatu model pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Ketika menggunakan strategi ini, guru menyajikan contoh-contoh pada siswa, memandu mereka saat mereka

berusaha menemukan pola-pola dalam contoh-contoh tersebut, dan memberikan semacam penutup ketika siswa telah mampu mendeskripsikan gagasan yang diajarkan oleh guru.

Ketiga pola pembelajaran di atas, memiliki aspek yang dimiliki oleh teori pembelajaran konstruktivisme, yaitu:

- a) Siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki
- b) Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti
- c) Strategi siswa lebih bernilai
- d) Siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.²¹

1. Teori Pembelajaran *Humanistik*

Pada dasarnya kata “humanistik” merupakan suatu istilah yang mempunyai banyak makna sesuai dengan konteksnya. Misalnya, humanistik dalam wacana keagamaan berarti tidak percaya adanya unsur supranatural atau nilai transendental serta keyakinan manusia tentang kemajuan melalui ilmu dan penalaran. Di sisi lain humanistik berarti minat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang tidak bersifat ketuhanan. Sedangkan humanistik dalam tataran akademik tertuju pada pengetahuan tentang budaya manusia, seperti studi-studi klasik mengenai kebudayaan Yunani dan Roma.²²

Pendidikan humanistik sebagai sebuah nama pemikiran/teori pendidikan dimaksudkan sebagai pendidikan yang menjadikan humanisme sebagai pendekatan. Dalam istilah/nama pendidikan humanistik, kata “humanistik” pada hakikatnya adalah kata sifat yang merupakan sebuah pendekatan dalam Pendidikan.²³

²¹ Suci Tuningsih, *Teori Belajar Konstruktivisme*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2020. h.45-47.

²² Roberts, T.. *Four Psychologies Applied to Education*. New York: Jhon Niley and Sons.2016.h.45

²³ Mulkhan,. *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2016.h. 21

Progresivisme menekankan kebebasan aktualisasi diri supaya kreatif sehingga menuntut lingkungan belajar yang demokratis dalam menentukan kebijakannya. Kalangan progresivis berjuang untuk mewujudkan pendidikan yang lebih bermakna bagi kelompok sosial. Progresivisme menekankan terpenuhi kebutuhan dan kepentingan anak. Anak harus aktif membangun pengalaman kehidupan. Belajar tidak hanya dari buku dan guru, tetapi juga dari pengalaman kehidupan. Pengaruh terakhir munculnya pendidikan humanistik adalah eksistensialisme yang pilar utamanya adalah individualisme. Kaum eksistensialis memandang sistem pendidikan yang ada itu dinilai membahayakan karena tidak mengembangkan individualitas dan kreativitas anak. Sistem pendidikan tersebut hanya mengantarkan mereka bersikap konsumeristik, menjadi penggerak mesin produksi, dan birokrat modern. Kebebasan manusia merupakan tekanan para eksistensialis.²⁴

Teori humanistik berasumsi bahwa teori belajar apapun baik dan dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu pencapaian aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang belajar secara optimal.²⁵ Penuturan Knight tentang humanistic ialah “*Central to the humanistic movement in education has been a desire to create learning environment where children would be free from intense competition, harsh discipline, and the fear of failure*”. Hal mendasar dalam pendidikan humanistik adalah keinginan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik terbebas dari kompetisi yang hebat, kedisiplinan yang tinggi, dan ketakutan gagal. Freire mengatakan; “Tidak ada dimensi humanistik dalam penindasan, juga tidak ada proses humanisasi dalam liberalisme yang kaku”²⁶

Prinsip-prinsip pendidik humanistik: (1) Siswa harus dapat memilih apa yang mereka ingin pelajari. Guru humanistik percaya bahwa siswa akan termotivasi untuk mengkaji materi bahan ajar jika terkait dengan kebutuhan dan keinginannya. (2) Tujuan

²⁴ Noddings, . *Philosophy of Education*. Oxford: Westview. 2015.h. 12

²⁵ Assegaf, . *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2016.h.23

²⁶ Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyartanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar & READ. 2017.h. 43

pendidikan harus mendorong keinginan siswa untuk belajar dan mengajar mereka tentang cara belajar. Siswa harus termotivasi dan merangsang diri pribadi untuk belajar sendiri. (3) Pendidik humanistik percaya bahwa nilai tidak relevan dan hanya evaluasi belajar diri yang bermakna. (4) Pendidik humanistik percaya bahwa, baik perasaan maupun pengetahuan, sangat penting dalam sebuah proses belajar dan tidak memisahkan domain kognitif dan afektif. (5) Pendidik humanistik menekankan pentingnya siswa terhindar dari tekanan lingkungan, sehingga mereka akan merasa aman untuk belajar. Dengan merasa aman, akan lebih mudah dan bermakna proses belajar yang dilalui. Prinsip-prinsip belajar yaitu: (1) Belajar dimulai dari suatu keseluruhan, kemudian baru menuju bagian-bagian. (2) Keseluruhan memberi makna pada bagian-bagian. (3) Belajar adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan. (4) Belajar akan berhasil apabila tercapai kematangan untuk memperoleh pengertian. (5) Belajar akan berhasil bila ada tujuan yang berarti individu. (6) Dalam proses belajar itu, individu merupakan organisme yang aktif, bukan bejana yang harus diisi oleh orang lain.²⁷

Pembelajaran humanistik memandang siswa sebagai subjek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya. Siswa diarahkan untuk dapat bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Beberapa pendekatan yang layak digunakan dalam metode ini adalah pendekatan dialogis, reflektif, dan ekspresif. Pendekatan dialogis mengajak siswa untuk berpikir bersama secara kritis dan kreatif. Guru tidak bertindak sebagai guru yang hanya memberikan asupan materi yang dibutuhkan siswa secara keseluruhan, namun guru hanya berperan sebagai fasilitator dan partner dialog.

Pembelajaran humanistik memandang manusia sebagai subyek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Pendidikan yang humanistik menekankan bahwa pendidikan pertama-tama dan yang utama adalah bagaimana

²⁷ Sobur, . *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.2016.h.22

menjalin komunikasi dan relasi personal antara pribadi-pribadi dan antar pribadi dan kelompok di dalam komunitas sekolah. Relasi ini berkembang dengan pesat dan menghasilkan buah-buah pendidikan jika dilandasi oleh cinta kasih antar mereka. Pribadi-pribadi hanya berkembang secara optimal dan relatif tanpa hambatan jika berada dalam suasana yang penuh cinta, hati yang penuh pengertian (*understanding heart*) serta relasi pribadi yang efektif (*personal relationship*).

Menurut Teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaikbaiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Abraham Maslow dikenal sebagai pelopor aliran psikologi humanistik. Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Teorinya yang sangat terkenal sampai dengan hari ini adalah teori tentang *Hierarchy of Needs* (Hirarki Kebutuhan). Manusia memiliki 5 macam kebutuhan yaitu *physiological needs* (kebutuhan fisiologis), *safety and security needs* (kebutuhan akan rasa aman), *love and belonging needs* (kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki), *esteem needs* (kebutuhan akan harga diri), dan *self-actualization* (kebutuhan akan aktualisasi diri). Sehingga pendidikan humanistik haruslah pendidikan yang mencakup lima kebutuhan tersebut.²⁸

Carl Rogers adalah seorang psikolog humanistik yang menekankan perlunya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka (antara klien dan terapis) dalam membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya. Carl Rogers menyakini bahwa berbagai masukan yang ada pada diri seseorang tentang dunianya sesuai dengan pengalaman pribadinya. Masukan-masukan ini mengarahkannya secara mutlak ke arah

²⁸ Arbayah. . *Model Pembelajaran Humanistik. Dinamika Ilmu Vol 13. No. 2, Desember, 2015*.h. 22-26

pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dirinya.²⁹

Beberapa model pembelajaran humanistik: (1) *Humanizing of the classroom*, model ini bertumpu pada tiga hal, yakni menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah, mengenali konsep dan identitas diri, dan menyatupadukan kesadaran hati dan pikiran. (2) *Active learning*, merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu, belajar aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri. (3) *Quantum learning*, merupakan cara perubahan bermacam-macam interaksi, hubungan dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Dalam prakteknya, *quantum learning* mengasumsikan bahwa jika siswa mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara baik, maka mereka akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa terduga sebelumnya dengan hasil mendapatkan prestasi bagus. (4) *The accelerated learning*, merupakan pembelajaran yang berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan. Dalam model ini, guru diharapkan mampu mengelola kelas menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI)*.³⁰

C. TINJAUAN KONSEPTUAL

1. Pendidikan *Life skill*

Pendidikan Madrasah didirikan atas dasar *tafaqquhfiddin*, yaitu kepentingan untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama, dasar pemikiran ini relevan dengan firman Allah SWT dalam Q.S./At-Taubah/9:122

²⁹ Arbayah. . *Model Pembelajaran Humanistik. Dinamika Ilmu Vol 13. No. 2, Desember, 205.2015.h.*
28

³⁰ Arbayah. . *Model Pembelajaran Humanistik. Dinamika Ilmu Vol 13. No. 2, Desember, 205.2015.h.*
65

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahannya :

“Tidak sepatutnya bagi mukmin ini itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”³¹

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia menjelaskan bahwa

“Dan tidak patut bagi kaum mukminin semuanya keluar memerangi musuh mereka, sebagaimana yang tidak dibenarkan bagi mereka untuk tinggal semua. Mengapa tidak keluar untuk berperang dan berjihad dari setiap golongan sejumlah orang yang memadai dan mewujudkan mashlahat; tujuannya agar orang-orang yang tinggal bisa mendalami agama Allah dan mengetahui apa yang terbaru dari hukum-hukum agama Allah dan wahyu yang diturunkan pada rasulNya, agar mereka nanti memperingatkan kaum mereka dengan ilmu yang mereka pelajari tatkala mereka kembali kepada kaumnya itu. Mudah-mudahan mereka takut kepada siksaan Allah dengan menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.”³²

Ayat diatas menjwai dan mendasari pendidikan pesantren, sehingga seluruh aktifitas keilmuan dalam pesantren pada dasarnya ditujukan untuk mempertahankan dan menyebarkan agama Islam.

Menurut departemen pendidikan nasional dalam buku *Life skill Education* atau Pendidikan Kecakapan Hidup dibagi menjadi empat jenis ialah :

- a. Kecakapan personal (*personal skills*) mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*social skills*). Kecakapan mengenal diri ini yaitu mengenal dirinya sebagai Makhluk Ciptaan Tuhan, warga negara,

³¹Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahan (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 198

³² Aidh Al Qarni, *Tafsir al Muyassar*, Qisthi, Jakarta, 2008.h. 252

serta menyadari dan mensyukuri kelebihan serta kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikan individu yang bermanfaat bagi diri sendiri juga masyarakat. Kecakapan berpikir rasional ialah : kecakapan menggali juga menemukan informasi, kecakapan mengolah serta menemukan informasi, dan memecahkan permasalahan dengan kreatif,

- b. Kecakapan social atau pun kecakapan antar personal (*interpersonal skill*) ialah : kecakapan komunikasi dengan empati, serta kecakapan bekerja sama.
- c. Kecakapan akademik ialah : kecakapan melaksanakan identifikasi variable serta menjelaskan hubungannya di fenomena tertentu, merumuskan hipotesis kepada suatu rangkaian kejadian, juga merancang serta melaksanakan penelitian guna membuktikan suatu gagasan atau pun sesuatu keinginan, keingintahuan,
- d. Kecakapan vokasional (*vokasional skill*) seringkali disebut “kecakapan kejujuran”, artinya kecakapan yang ada dibidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.³³

Menurut Sarbiran kecakapan hidup diartikan sebagai keterampilan hidup, komponen kecakapan hidup itu bisa diklasifikasikan antara lain, ialah:

- a. Keterampilan berbahasa, pada keterampilan berbahasa ini anak dapat berkomunikasi dengan baik, mampu bercerita, membaca, menulis, dan berbicara dengan bahasa yang baik.
- b. Keterampilan ruang, keterampilan ruang berkaitan dengan suasana lingkungan disekitar anak, contohnya lingkungan sekitar rumah, adanya tempat belajar yang nyaman.
- c. Keterampilan seni, pada keterampilan seni ini anak dapat bernyanyi, menggambar, melukis sesuai apa yang mereka inginkan.
- d. Keterampilan gerak, keterampilan gerak merupakan keterampilan dasar yang

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Life skill-Pendidikan Kecakapan Hidup*,h. 17

- biasanya diberikan atau dilakukan melalui olahraga, bela diri, dan pantomime.
- e. Keterampilan logika/penalaran, pada keterampilan ini mengasah anak untuk dapat berfikir kritis.
 - f. Keterampilan interpersonal, pada keterampilan ini anak dapat beradaptasi dengan cara bergaul, bekerja sama, empati, dll dengan teman sebayanya.
 - g. Keterampilan intrapersonal, pada keterampilan ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian, kasih sayang, tanggung jawab, toleransi, keadilan dengan masyarakat.
 - h. Keterampilan spiritual/melaksanakan atau mempraktekkan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.
 - i. Keterampilan dalam menguasai emosi, pada keterampilan ini anak dapat mengendalikan emosi, mengatur kesabaran pada dirinya.³⁴

³⁴Sarbiran, *Keterampilan dan Kecakapan Hidup (Life skill): Sebuah Persoalan Martabat Manusia*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, no.2 (2018): h. 151- 152.

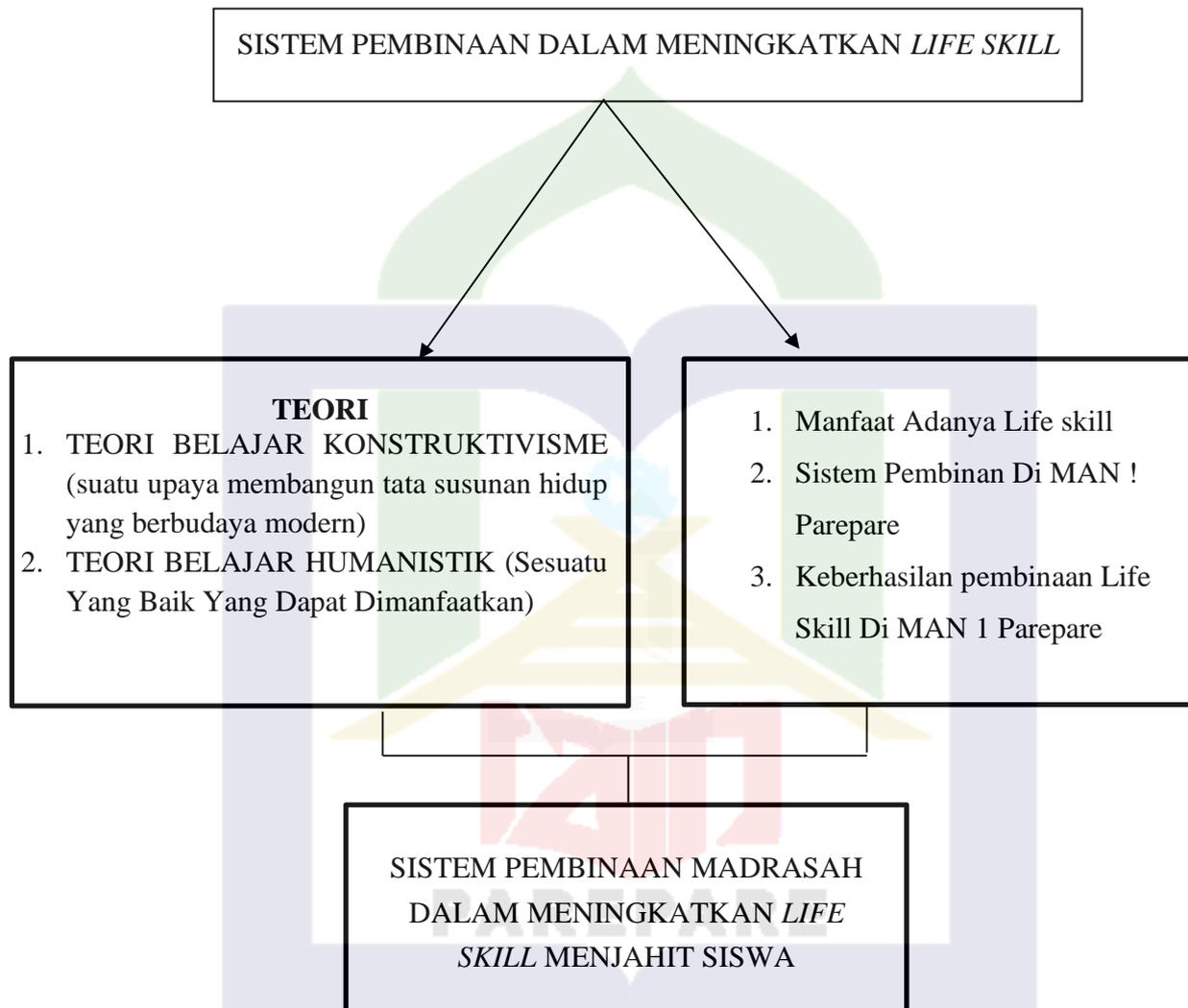
Tabel 1.1
Sembilan Macam Keterampilan/Kecakapan Hidup

No.	Jenis Kecakapan	Butir-butir Kecakapan/Keterampilan
1.	Berbahasa	Komunikasi, bercerita, membaca, menulis, berbicara
2.	Seni/Art	Bernyanyi, melukis, menggambar, dsb.
3.	Gerak	Olahraga, beladiri, menari, <i>pantomime</i> , dsb.
4.	Ruang	Tata letak, keindahan ruang, penempatan barang, dsb.
5.	Logika/Penalaran	Kegiatan ilmiah, observasi, penelitian, berhitung, analisis, evaluasi, dst
6.	<i>Interpersonal</i>	Bergaul, memimpin, empati, kerjasama, saling menghormati, dsb.
7.	<i>Interpersonal</i>	Kepedulian, kasih sayang, tanggung jawab, toleransi, keadilan, dsb.
8.	Spiritual	Mempraktekkan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.
9.	Emosional	Pengendalian emosi, kesabaran, keteladanan, dsb. ³⁵

³⁵ Sarbiran, *Keterampilan dan Kecakapan Hidup (Life skill): Sebuah Persoalan Martabat Manusia*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, no.2 (2018): h. 151- 152.

D. Kerangka Fikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu kritis.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.³⁶ Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena penulis bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan.³⁷

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh penulis dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh penulis dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks

³⁶ Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*. (Jakarta: LPSP3-Universitas Indonesia, 2017), h 28

³⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2015), h 68

yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisasir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.

B. Tempat dan waktu pelaksanaan

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti akan melakukan survey langsung di media social untuk memperoleh data agar tujuan penulis dapat tercapai dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. Dengan memfokuskan peningkatan *Life skill* Siswa.

2. Waktu Penelitian

Durasi waktu penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian, sekurang-kurangnya dalam jangka waktu 2 bulan, dengan pertimbangan bahwa tempat tinggal peneliti cukup jauh dengan lokasi penelitian sehingga data-data yang diperlukan bisa terpenuhi.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang di sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistic atau dalam bentuk lainnya guna keperluan

penelitian tersebut. Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang peneliti peroleh langsung dari guru maupun siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare yang menjadi sumber penelitian. Data primer untuk penelitian ini juga berupa informasi seperti tulisan atau kata-kata yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data ini juga diperoleh dari perpustakaan dan laporan-laporan atau pun literature lainnya. Dalam sumber data sekunder ini, yang dimaksud oleh peneliti adalah kajian pustaka yang berupa buku-buku media sosial, karya ilmiah sebagai penunjang data primer.³⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang sistematis dan terstandarisasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Selalu ada keterkaitan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Tantangan menentukan arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.

Pengumpulan data adalah informasi yang diperoleh melalui pengukuran tertentu yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan argument logis tentang fakta. Fakta ini sendiri merupakan fakta yang dikonfirmasi secara empiris.³⁹ Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk

³⁸Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) h.67.

³⁹Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2019),h.104.

mencapai tujuan penelitian. Sasaran yang dinyatakan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban awal atas pertanyaan peneliti. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik :

1. Observasi,

Pengamatan atau observasi merupakan metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diteliti. Hal ini dikarenakan memerlukan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan beberapa alat, diantaranya daftar catatan dan alat kamera, dan segalanya yang sesuai dengan kebutuhan.⁴⁰

2. Wawancara,

Adapun yang dimaksud dengan wawancara adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴¹.Salah satu cara mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, untuk mengetahui bagaimana pembinaan *life skill* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

3. Dokumentasi

Pencarian informasi tentang suatu barang berupa catatan, transkrip dari buku atau jurnal, dll. Dokumen terkait adalah teknik pencarian informasi yang diperoleh melalui dokumen. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan catatan kunci berupa teks atau kata-kata dari setiap konten pesan undangan di jejaring sosial, serta beberapa referensi seperti buku dan dari Internet, yang dikumpulkan sesuai dengan apa yang dibahas.

E. Teknik Analisis Data

⁴⁰Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 87

⁴¹ S. Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), h.102

Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya adalah mengolahnya dengan menggunakan metode analisis isi, yaitu suatu teknik penelitian untuk mengembangkan kesimpulan yang sistematis dan objektif dengan mengidentifikasi beberapa ciri teks. Metode analisis pada dasarnya adalah metode menganalisis pesan dan mengolah pesan atau sesuatu untuk mengamati dan menganalisis perilaku komunikasi terbuka dari media yang dipilih. Analisis kualitatif biasanya hanya dapat digunakan untuk membedakan teks biasa (nyata).

Analisis kualitatif data eksploratif menggunakan metode analisis nonstatistik, karena semua data bersifat kualitatif. Meskipun analisis data kuantitatif juga membuatnya lebih lengkap dan kaya.⁴² Intinya penelitian dilakukan hanya berdasarkan fakta atau fenomena yang ada dan tampak di lapangan penelitian.

Pada tahap penulis yang menyajikan pesan-pesan ajakan berdasarkan teori-teori ajakan seperti aqidah, akhlak dan syariah. Kemudian digunakan untuk mengkaji masalah dalam penelitiannya itu digunakan untuk menyeleksi isi pesan yang dituliskan pada gambar berupa informasi yang berharga.

⁴²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), h. 248

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare berdiri pada tahun 1978 di atas tanah dengan luas 29.877m². Jumlah bangunan sebanyak 12 buah, luas bangunan 1.358 m². Status pemilikan adalah hak pakai (dinas) dengan nomor sertifikasi 75 tanggal 5 Januari 1975. Lokasi bangunan Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare berada di Amal Bakti Kelurahan Watang Soreang Kecamatan Soreang Kota Parepare kode pos 91132, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya tahun 1978 ialah :

- a. Hajat dan desakan masyarakat Islam khususnya kota Parepare tentang perlunya didirikan sekolah lanjutan yang bernafaskan Islam.
- b. Masih kurangnya Madrasah Aliyah yang didirikan di wilayah Ajattappareng, padahal animo masyarakat untuk belajar dan mendalami studi ke-Islaman sangat tinggi.
- c. Undang-Undang Pokok Pendidikan Nomor 4 Tahun 1950 jo. Nomor 12 Tahun 1954 pasal 10(2) Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 1960 tentang Pemberian Bantuan Kepada Madrasah Nomor 7 Tahun 1952 Nomor 2 Tahun 1960.

Proses berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare selain karena ketentuan pemerintah, juga didasarkan pada kebutuhan masyarakat kota Parepare dan sekitarnya akan sekolah negeri yang mendalami studi keislaman. Madrasah aliyah diharapkan mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keimanan dan ketakwaan yang mantap serta menyiapkan diri menjadi anggota masyarakat untuk mengadakan hubungan timbal balik secara harmonis dan seimbang dengan Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan sosial dan alam sekitarnya yang dijiwai suasana keagamaan.

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare “Menuju Madrasah Yang Islami Berkarakter, Unggul, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan yang Berbasis Digital”.

Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare :

- 1) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare sebagai sekolah menengah yang membentuk sosok anak didik memiliki karakter, watak dan kepribadian yang berlandaskan iman dan takwa.
- 2) Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif yang saling mendukung dengan mengintegrasikan aspek pengajaran serta mengoptimalkan potensi guru serta bimbingan secara efektif dan berkualitas.
- 3) Mengembangkan kreativitas dan semangat inovatif guru dalam menjalankan tugas profesinya.
- 4) Memperkuat komitmen bersama untuk melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan.
- 5) Menerapkan sistem pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 6) Mengembangkan kajian MAFIKIBB (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa) dan Ilmu-Ilmu Sosial dengan bernuansa Islami dengan pendekatan digital.
- 7) Mengoptimalkan pelayanan peserta didik dengan melengkapi dan memberdayakan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- 8) Mengoptimalkan pengembangan spiritual dan keterampilan dikalangan peserta didik.
- 9) Mengoptimalkan pengembangan diri untuk mengembangkan minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling, dan ekstra kurikuler melalui organisasi kesiswaan.⁴³

2. Manfaat adanya pembinaan Life skill menjahit di Madrasah Aliyah Negeri Parepare.

Life Skill atau kecakapan hidup adalah kapasitas dan informasi pada individu untuk mencoba menghadapi masalah kehidupan dan kehidupan secara proaktif. *Life Skill* ialah berbagai keterampilan ataupun kemampuan agar bisa beradaptasi serta berperilaku

⁴³ App Madrasah Kemenag

positif, yang memungkinkan seseorang bisa menghadapi berbagai tuntutan juga tantangan dihidupnya sehari-hari dengan efektif. Pembelajaran Life Skill disini sangat penting bagi Anak muda sekarang dikarenakan pembelajaran tersebut proses memaksimalkan pengetahuan, kemahiran saat mengerjakan sesuatu guna mengembangkan potensi dimiliki hingga terdapat perubahan sikap, tingkah laku menuju hidup yang berkualitas.⁴⁴

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare Bapak Muhammad Ridwan Ar. S.Ag.,M.Pd Bahwa :

“Mengapa ada life skill ,jadi sebelum membahas lebih lanjut terkait mengapa ada life skill ,ada visi misi terkait life skill yaitu menuju madrasah yang berkarakter berwawasan lingkungan. itu globalnya.Mengapa berkarakter karna berkaitan yang Namanya life skill kecakapan hidup.kecakapan ini juga harus sesuai dengan skill yang dimiliki oleh siswa.salah satu life skill yang dikembangkan yaitu life skill menjahit. Jadi life skill menjahit itu juga harus muncul yang Namanya karakter,ada konsistensi dalam hal melaksanakan praktek paraktek pembelajaran terkait dengan tata busana.Selain program menjahit ada juga life skill yang Namanya life skill tata boga kemudian ditambahlah dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya contoh ada Osim,Pramuka,Paskibraka. jadi semua itu terkait dengan keterampilan kecakapan hidup. Adanya life skill disekolah ini sangat penting sekali bagi siswa karena orientasi kita sekarang ini tidak hanya berfokus terhadap peningkatan atau kemampuan intelek tualitas dalam hal ini adalah keilmuan.tetapi kita harus mengembangkan pola pola Pendidikan yang berketerampilan supaya harapan kita ini tidak terjebak dengan adanya kesediaan kerja.contohnya,kenapa banyak alumni alumni S1 alumni alumni S2 tidak bekerja ,karna diakibatkan oleh sempitnya lahan dunia kerja ditambah dengan kurangnya keterampilan siswa.harapan kita selanjutnya itu bagaimana supaya siswa kita ini mampu menciptakan lapangan kerja minimal untu dirinya sendiri contoh,kalau siswa kita disini memiliki keterampilan menjahit itukan bisa membuka lapangan kerja yang berpengasilan, minimal untuk dirinya seperti menjahit. Itu tujuan besar kita ,ketergantungan hidup itu sudah berkurang di orang tuanya terkecuali siswa itu mau lanjut kuliah yah jadi itu masih tanggung kedua orang tuanya,tapi kalua misalnya sudah tidak bisa lagi lanjut kuliah

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Life Skills-Pendidikan Kecakapan Hidup*,(Jakarta:Depdiknas, 2020),h. 47.

maka harus mengisi hidupnya dengan berusaha, nah bagaimana caranya berusaha jika tidak memiliki keterampilan, oleh karena itu kita harus mengisi hidup kita dengan keterampilan karena sangat berpengaruh dengan kehidupan kita sehari-hari.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terhadap informan bahwa Pembinaan Life Skill menjahit di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare sangat penting bagi siswa karena menambah wawasan siswa serta keterampilannya bertambah, sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan mampu bersaing diluar sekolah. selain itu siswa juga mempergunakan keterampilan tersebut untuk membuka lapangan kerja khususnya untuk dirinya pribadi

Hasil wawancara dari Alpiani.S.Pd sebagai guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare yang mengatakan bahwa :

“Saya mulai mengajar di madrasah Aliyah negeri 1 parepare ini mulai tahun 1999 sudah 25 tahun, sedangkan saya mengajar di sekolah ini baru mulai pada tahun 2016 karena pada tahun ini mulai ada program menjahit, yang saya ajar itu mulai dari kelas satu, dua, dan tiga .adanya life skill menjahit di madrasah ini memang sangat baik bagi siswa dikarenakan sangat berguna untuk kehidupan sehari-harinya .pembinaan life skill menjahit juga dapat meningkatkan kreativitas siswa maupun siswi, kami memberikan pembelajaran teori untuk tahap dasar dan mengenalkan macam-macam alat yang digunakan untuk menjahit.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terhadap informan bahwa Pembinaan Life Skill menjahit di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare sangat penting bagi siswa karena menambah wawasan siswa serta menambah kreatifitas.

Hasil wawancara dari saudari Lutfiyana Marisa sebagai siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare mengatakan bahwa :

⁴⁵ Muhammad Ridwan Ar. S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, wawancara penulis di (parepare, 26 Juni 2024)

⁴⁶ Alpiani. S.Pd, Guru Menjahit Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, Wawancara penulis di (parepare, 26 Juni 2024)

“Adanya kelas menjahit ini saya sangat senang ,dan saya sangat berminat untuk mengikuti kelas tersebut.Mengapa saya senang karna life skill menjahit ini sangat berguna bagi kehidupan kita,mampu membantu kita Ketika kita memiliki pakai yang robek.bukan hanya itu belajar menjahit juga mampu mebuat kita berfikir ,untuk berkreasi membuat sesuatu, misalnya kita bisa membuat kera baju ,saku.dll.bukan cuman itu kita juga bisa membuat seperti boneka pokoknya life skill menjahit ini sangat berguna bagi saya.”⁴⁷

Adapun hasil wawancara dari saudara aldi selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare mengatakan bahwa :

“Awal mulanya saya mengikuti kelas menjahit ini saya cuman di ajak oleh teman dan memang salah satu pelajaran yang ada di kelas saya karna saya anak Ips .kan kalau anak Ipa dia mengikuti kelas tataboga,tetapi kelamaan saya juga senang ketika mengikuti kelas ,menjahit ini.karna kita diajarkan dulu teori kemudian minggu berikutnya peraktek,nah di peraktek inilah saya suka sekali karna pertama kalinya saya menggunakan mesin menjahit. Menurut saya life skill menjahit akan berguna sekali bagi kehidupan sehari hari saya.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Life Skill menjahit di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare sangat penting bagi siswa karna menambah wawasan siswa serta keterampilanya bertambah,sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan mampu bersaing diluar sekolah.selain itu siswa juga mempergunakan keterampilan tersebut untuk membuka lapangan kerja khususnya untuk dirinya pribadi

Pembinaan Life Skill memang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, apalagi diterapkan kepada anak muda guna untuk meningkatkan kreativitas mereka dan mengisi waktu luang mereka dengan hal yang positif.

⁴⁷ Lutfhiyana Marisa ,Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, *Wawancara* penulis di (Parepare, 26 juni 2024)

⁴⁸ Aldi, Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, *Wawancara* penulis di (Parepare, 26 juni 2024)

3. Sistem pembinaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare dalam meningkatkan Life Skill

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi system pembinaan adalah usaha atau kegiatan yang memiliki komponen atau elemen yang terhubung bersama untuk menghasilkan informasi.

Upaya pembinaan life skill di MAN 1 Parepare berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare atas nama Luthfiyana Marisa mengatakan bahwa :

“Ketika masuk kelas menjahit untuk minggu pertama kami full teori, minggu kedua kami mulai praktek dari awal seperti cara memasukkan benang ke mesin jahit hingga cara kami mengatur gerakan kaki kami dimesin jahit ,kami juga dilatih memotong pakaian yang benar. minggu ketiga kita Kembali ke teori dan minggu keempat lanjut praktek, begitupun seterusnya, pokoknya selang seling sudah teori lanjut praktek”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan , bahwa minggu pertama kita diajarkan teori minggu kedua kami praktek begitupun seterusnya

Hasil wawancara dari saudara aldi selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare mengatakan bahwa :

“pertama kami diajarkan berbagai teori mulai dari pengenalan alat menjahit cara menyalakan mesin jahit, dll. Kemudian minggu kedua kami melakukan praktek seperti menyalakan mesin , cara megerakan kaki yang benar , memasukkan benang, dll. Minggu Minggu selanjutnya lanjut teori tapi teori yang baru lagi, kemudian minggu berikutnya praktek begitu seterusnya.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa diberikan

⁴⁹ Luthfiyana Marisa, Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, wawancara penulis di (Parepare, 26 Juni 2024)

⁵⁰ Aldi , Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, Wawancara penulis di (Parepare, 26 Juni 2024)

pengetahuan teori lalu minggu berikutnya mereka langsung praktek dengan mesin jahit. Mereka belajar dengan kemampuan mereka menemukan yang mereka inginkan sehingga mereka bisa berada dipuncak membuat desain atau pola dari ide mereka sendiri.

Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri. Konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keluasaan berfikir kepada siswa dan siswa di tuntut untuk bagaimana mempraktikkan teori yang sudah diketahuinya dalam kehidupannya. Yang terpenting dalam teori konstruktivisme adalah dalam proses pembelajaran, peserta didiklah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan pengajar atau orang lain. Pembelajaran yang mengacu kepada teori belajar konstruktivisme lebih menfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka. Bukan kepatuhan siswa dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru.⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan teori belajar yang mengedepankan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk menemukan konsep berdasarkan pengalaman langsung dan bermakna. Siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan member makna tentang hal-hal yang dipelajari.

Hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare atas nama ibu Alpiani. S.Pd mengatakan bahwa :

⁵¹ Dale H. Schunk, *Learning Theories An Education Perspective*, Di Terjemahkan Oleh Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, Dengan Judul *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar:2020), h. 323

” Setiap jenjang itu beda beda rancangannya serupa tapi tak sama. Maksudnya dari tingkat dasar dulu, kalau kelas satu tingkat pemula, kelas dua tingkat menengah, kalau kelas tiga tingkat mahir. Di kelas satu itu diajarkan cara pengenalan alat, mengukur, dan pengenalan pengenalan menjahit lainnya. yang jelasnya kurikulumnya yang selalu ada itu seperti pengenalan alat, mendesain, dan menjahit. Adapun metodenya yaitu langsung demonstrasi karena jika teori teori saja tidak langsung praktek biasanya susah. siswa disini belajar menjahit cuman sekali satu minggu, tetapi jika siswa masih ingin menambah jam pembelajarannya mereka melanjutkannya Ketika waktu istirahat. pertama saya kasih teori, minggu selanjutnya saya mempersilahkan mereka untuk langsung praktek. Saya perkenalkan macam-macam jenis mesin jahit. Nanti kalau sudah ada yang lancar menggunakan mesin jahit saya kasih pola, kalau menurut saya sudah cukup mampu untuk pola sendiri saya suruh untuk bikin desain dan pola sendiri”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak guru membina siswa nya dengan cara bergantian seperti minggu pertama siswa diberikan teori mengenai menjahit mengenalkan kepada siswa nya alat menjahit ,dan memberikan trik saat menggunakan mesin jahit, sedangkan minggu kedua siswa di arahkan untuk mempraktekkan apa saja teori yang sudah diajarkan sebelumnya. siswa juga diarahkan untuk melihat contoh desain di internet. memberikan teori di awal dan memfasilitasi mereka lalu membiarkan para murid untuk belajar sesuai kebutuhan mereka dan membiarkan mereka menggunakan kemampuan kreativitas mereka.

Untuk menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan ada tiga pembelajaran yang jika dilakukan oleh para pendidik dengan cara yang benar, maka pendidik tersebut telah melakukan konstruksi pengetahuan pada anak didiknya.

1. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) dikatakan sebagai salah satu pendekatan konstruktivisme berdasarkan teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka dapat berbicara satu sama lain tentang soal tersebut. Penekanan pola pembelajaran kooperatif adalah dengan adanya kelompok belajar. Dalam pelaksanaannya, menurut Wina Sanjaya model pembelajaran kooperatif ada empat unsur penting, yaitu:

⁵² Alpiani S.Spd, Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, wawancara penulis di (Parepare, 26 Juni 2024)

- a. Adanya peserta dalam kelompok
 - b. Adanya aturan kelompok
 - c. Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok
 - d. Adanya tujuan yang harus dicapai.
2. Pembelajaran Berbasis Proyek Pengajaran proyek merupakan salah satu bentuk model pembelajaran bagi anak-anak yang sebenarnya dikembangkan oleh Kilpatrick dengan ide dasar dari John Dewey. Sebagai gagasan utamanya, ia menawarkan suatu konsep pembelajaran yang dikenal dengan istilah 'learning by doing' atau 'belajar sambil bekerja'. Menurut Hapidin, ide dasar ini mengandung beberapa pokok pikiran yang ingin diwujudkan Dewey, diantaranya adalah:
 - a. Pengajaran harus dapat menghubungkan isi kurikulum sekolah dengan lingkungan hidup anak.
 - b. Konsep dan cara mengajarkan membaca, menulis dan berhitung permulaan dengan bahan yang menarik dan sesuai dengan lingkungan hidup anak-anak.
 - c. Konsep dan cara membangkitkan perhatian anak.
3. Pembelajaran penemuan (*Discovery*) Dalam pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip, serta guru mendorong siswa memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen yang memungkinkan mereka menemukan sendiri prinsip-prinsip. Pembelajaran penemuan ada dua jenis, yaitu penemuan murni (anak mencari jawaban menemukan sendiri hasil temuannya) dan penemuan terpimpin. Dalam penemuan terpimpin, guru memainkan peran yang lebih aktif, dengan memberikan petunjuk, menata bagian-bagian kegiatan, atau memberikan garis besar. Diskoveri terpimpin merupakan suatu model pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Ketika menggunakan strategi ini, guru menyajikan contoh-contoh pada siswa, memandu mereka saat mereka berusaha

menemukan pola-pola dalam contoh-contoh tersebut, dan memberikan semacam penutup ketika siswa telah mampu mendeskripsikan gagasan yang diajarkan oleh guru.⁵³

Ketiga pola pembelajaran di atas, memiliki aspek yang dimiliki oleh teori pembelajaran konstruktivisme, yaitu :

- 1) Siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki.
- 2) Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti.
- 3) Strategi siswa lebih bernilai.
- 4) Siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.⁵⁴

4. Keberhasilan transformasi pembinaan Life Skill menjahit di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare

Tujuan *life skill* yaitu kapasitas dan informasi pada individu untuk berangkat menghadapi masalah kehidupan dan kehidupan secara proaktif mencari dan menemukan pengaturan sehingga mereka dapat menaklukkannya dengan kapasitas untuk terhubung dan menyesuaikan diri dengan orang lain, kemampuan dinamis, dapat mengurus masalah yang dihadapi, berpikir secara fundamental, berpikir inovatif, menyampaikan dengan baik.⁵⁵

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare atas nama Luthfiyana Marisa mengatakan bahwa :

“Sejauh ini banyak dari kami sudah bisa bikin desain dan pola sendiri, beberapa dari kami juga sudah bisa bikin busana sendiri”⁵⁶

⁵³ Suci Tuningsih, *Teori Belajar Konstruktivisme*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2020. h.45.

⁵⁴ Suci Tuningsih, *Teori Belajar Konstruktivisme*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2020. h.47

⁵⁵ Depdiknas, *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill education)*, (Jakarta : Team Broad Education ,2022),h. 9.

⁵⁶ Luthfiyana Marisa, siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, wawancara penulis di (Parepare, 26 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan, bahwa siswa sudah mampu membuat desain dan pola sendiri, beberapa juga dari mereka sudah membuat busana sendiri.

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru Aliyah Negeri 1 Parepare atas nama ibu Alpiani, S.Pd mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah ada beberapa keberhasilan yang dicapai oleh siswa, mereka sudah mengenal bagaimana trik jika kita menggunakan mesin jahit, kan sangat berbeda jika menjahit pakaian menggunakan tangan dibanding mesin penjahit semua pasti berbedabeda trik nya. keberhasilan selanjutnya itu mereka sudah pintar membuat saku-saku dalam, membuat jas, mereka juga sudah pintar memasang kera baju, bahkan baju batik yang akan digunakan siswa baru ini yang diberikan secara gratis kepada siswa baru itu hasil dari siswa yang masuk belajar di kelas menjahit ini.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan, bahwa peran guru dalam memberikan pengetahuan dengan menerapkan system Life Skill kepada murid membuktikan keberhasilan mereka. Dalam system ini guru membantu dalam mengembangkan keterampilan siswa serta membangun rasa percaya diri pada murid.

Hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare atas nama Muhammad Ridwan Ar.S.Ag., M.Pd mengatakan bahwa :

“Manfaat terbesar murid setelah mengikuti kegiatan Life Skill, yah paling tidak mereka sudah mengenal esensi yang siswa miliki, saya masukkan esensi yang mereka miliki, keterampilan keterampilan ini kan membentuk mereka menjadi orang yang berketerampilan, sehingga siswa kita disinimulai dari kegiatan ekstrakurikuler nya khususnya menjahit, alhamdulillah siswa kita disini mulai membuat yang namanya pola dasar khususnya baju. Dia bisa membuat pola dasar seperti ukuran lengan baju, ukuran badan, dll.”⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para murid Madrasah

⁵⁷ Alpiani S.Pd, Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, wawancara penulis di (Parepare, 26 Juni 2024)

⁵⁸ Muhammad Ridwan AR S.Ag., M.Pd.I, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, wawancara penulis di (Parepare, 26 Juni 2024)

Aliyah Negeri 1 Parepare sudah bisa mengenal diri mereka dengan kemampuan atau Skill yang sudah mereka pelajari. Ini juga merupakan salah satu keberhasilan dari penerapan Life Skill itu sendiri.

Pada pelaksanaan program *Life skill* terdapat dua tujuan ialah :

- a. Tujuan umum Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life skill*) yang diselenggarakan dengan jalur pendidikan non formal bertujuan meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta sikap. Sehingga anak memiliki bekal guna meningkatkan kualitas hidupnya.
- b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan pendidikan life skill antara lain:

- 1) Mempunyai keterampilan, pengetahuan juga sikap yang dibutuhkan saat memasuki pendidikan berikutnya yang lebih tinggi.
- 2) Merancang pendidikan juga pembelajaran supaya fungsional di kehidupan murid saat menghadapi kehidupannya sekarang juga masa mendatang.
- 3) Memberi kesempatan kepada sekolah guna mengembangkan pembelajaran yang fleksibel.
- 4) Mengaktualisasikan potensi murid hingga mereka cakap dalam bekerja dan kehidupan serta mampu memecahkan permasalahan hidup sehari-hari.⁵⁹

Adapun juga tujuan Pendidikan *Life skill* menurut . Anwar,

- a. Menyelenggarakan persekolahan dan penyusunan program yang dapat menumbuhkan kemampuan, bakat, kemampuan dan kualitas keahlian untuk

⁵⁹Direktorat Jenderal PLS Dan Pemuda, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life skill)* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2020),h. 9.

- memberdayakan efisiensi sebagai tenaga kerja yang solid atau kemandirian usaha.
- b. Menumbuhkan kemampuan murid untuk menghadapi pekerjaannya di kemudian hari.
- c. Melengkapi siswa dengan kemampuan dasar sebagai manusia bebas.
- d. Mewujudkan kemampuan murid dengan tujuan agar mereka dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi.⁶⁰

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare atas nama Muhammad Ridwan AR.S.Ag.,M.Pd.I mengatakan bahwa :

“Para siswa sudah membuat pola dasar, berapa ukuran lengan, ukuran bentuk lekukan badan, dan sebagainya. Tahun ini ada kemajuan baju batik yang digunakan siswa baru nanti adalah hasil produk dari siswa kita dan itu dibagikan secara gratis, karena itu adalah hasil praktek dan pekerjaan dari siswa-siswa kita “⁶¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare telah mengalami progresif dengan adanya penerapan life skill di lingkungan sekolah mereka. Menggambarkan bahwa tujuan pendidikan Life Skill telah diselenggarakan dalam penyusunan program yang dapat menumbuhkan kemampuan, bakat, kualitas, dan efisiensi siswa.

B. Pembahasan

1. Pembinaan Life Skill menjahit di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare

Life Skill atau Keterampilan hidup adalah kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan manusia menghadapi tuntutan dan tantangan

⁶⁰ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 43.

⁶¹ Muhammad Ridwan.S.Ag., M.Pd, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, wawancara penulis di (Parepare, 26 Juni 2024)

hidup secara efektif. Konsep ini juga disebut sebagai kecakapan psikososial. Subjek kecakapan hidup sangat beragam tergantung pada norma-norma sosial dan harapan masyarakat.

Life skill diartikan sebagai kemampuan seorang individu dalam mampu bekerja yang sebelumnya dipersiapkan untuk memperoleh dan mempertahankan pekerjaan yang digelutinya dan, individu itu mampu meningkatkan kariernya serta mampu mencari pengetahuan dan latihan tambahan yang diperlukan untuk kebutuhan pekerjaannya. Ciri seorang siswa yang telah memiliki life skills ini, menurut dokumen yang dikembangkan oleh Utah State Board of Education (1996), adalah diunjukkan dari kecakapan dalam hal: merencanakan karier, mengidentifikasi minat, kemampuan dan kualitas perilaku yang mengarah pada suatu karier, memiliki pengetahuan untuk memilih di antara berbagai karier, menunjukkan tanggungjawab bagi perkembangan dalam hal menjahit, menunjukkan kemampuan secara efektif dalam sebuah sistem, menganalisis dan mengevaluasi organisasi dan stuktur sistem, mengevaluasi peranan diri dalam sistem, menunjukkan komitmen terhadap tujuan, nilai-nilai dan etika sistem, kemampuan bekerja dalam sistem untuk membawa perubahan, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan sistem

Pendidikan Luar Sekolah adalah salah satu jalur pendidikan yang bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya bagi masyarakat. Tujuan pendidikan luar sekolah yang dikemukakan di atas menjelaskan bahwa, pendidikan luar sekolah disamping memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengikuti pendidikan, juga memberikan pelayanan kepada peserta didik, yang ingin mendapatkan keterampilan untuk bekal dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan luar sekolah mengarahkan pada kegiatan pembelajaran agar

sumber daya manusia memiliki kreatifitas, mandiri, punya etos kerja serta mampu melihat peluang sehingga dapat menghasilkan warga belajar yang tangguh, dan mampu menantang dan menghadapi masa depan. Upaya yang secara sadar dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri pribadi setiap orang, agar mampu menjalani kehidupan dikenal dengan nama mendidik. Mendidik yang dilakukan oleh keluarga atau masyarakat secara alamiah, disebut sebagai pendidikan informal Sedangkan pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa secara bersistem melalui sekolah, disebut sebagai pendidikan formal. Proses dan hasil dari kedua jenis pendidikan ini saling mendukung dan memperkuat antara yang satu dengan yang lainnya.

Kecakapan hidup atau Life Skill itu sendiri merupakan suatu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang, untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mampu mencari serta menemukan solusi, sehingga akhirnya problema tersebut dapat diatasinya. Secara operasional, program Kecakapan hidup atau lifeskills dalam pendidikan non formal, dipilah menjadi empat jenis, yaitu:

- a. *'Personal Skills Education'* adalah pendidikan kecakapan yang perlu diberikan kepada anak didik, agar dapat mengembangkan kemampuan berdialog secara baik dengan diri sendiri untuk mengaktualisasikan jatid dirinya sebagai manusia yang menjadi khalifah atau wakil Sang Pencipta di planet bumi ini.
- b. *'Social Skills Education'* adalah pendidikan kecakapan yang perlu diberikan kepada anak didik, agar dapat mengembangkan kemampuan berdialog untuk bergaul secara baik dengan sesama manusia.
- c. *'Environmental Skills Education'* adalah pendidikan kecakapan yang perlu

diberikan kepada anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berdialog secara baik dengan lingkungan alam sekitarnya, untuk menikmati keindahannya dan menjaganya dari kerusakan-kerusakan karena ulahnya sendiri atau oleh manusia lainnya, serta kemampuan untuk menjaga diri dari pengaruh-pengaruhnya.

- d. '*Vocational atau Occupational Skills Education*' adalah pendidikan kecakapan yang perlu diberikan kepada anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan untuk menguasai dan menyenangi jenis pekerjaan tertentu. Jenis pekerjaan tertentu ini bukan hanya merupakan pekerjaan utama yang akan ditekun sebagai mata pencaharian, yaitu menjadi bekal untuk bekerja mencari nafkah yang halal merupakan salah satu kewajiban dalam menempuh perjalanan hidupnya di kelak kemudian hari. Jenis pekerjaan tertentu dapat juga merupakan pekerjaan yang hanya sekedar sebagai hobi.

Keempat jenis kecakapan hidup di atas, dilandasi oleh kecakapan spiritual, yakni : keimanan, ketaqwaan, moral, etika dan budi pekerti luhur sebagai salah satu pengamalan dari sila pertama Pancasila. Dengan demikian, pendidikan Kecakapan hidup atau lifeskills diarahkan pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, mandiri, serta memiliki produktivitas dan etos kerja yang tinggi. Pelaksanaan pendidikan Kecakapan hidup atau lifeskills pada satuan dan program pendidikan non formal, utamanya dalam rangka pengentasan kemiskinan dan penanggulangan pengangguran, yang lebih ditekankan pada upaya pembelajaran yang dapat memberikan penghasilan atau learning and earning.⁶²

⁶² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasih*, (Bandung: CV Alfa Beta,2018).h. 34

Secara umum pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya dimasa datang. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Slamet PH bahwa tujuan utama pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa datang. Esensi dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik preservatif maupun progresif.⁶³

Beberapa prinsip yang harus dipakai dalam melaksanakan pendidikan kecakapan hidup atau lifeskills, yaitu:

- a. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup tidak mengubah system pendidikan yang berlaku saat ini.
- b. Tidak mereduksi pendidikan menjadi hanya suatu pelatihan.
- c. Etika sosio-religius bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dapat diintegrasikan.
- d. Pembelajaran memakai prinsip learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together, dan learning to cooperate.
- e. Pengembangan potensi wilayah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan
- f. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dan masyarakat, kolaborasi semua unsur terkait yang ada dalam masyarakat.
- g. Paradigma learning for life dan school to work dapat menjadi dasar semua kegiatan pendidikan sehingga lembaga pendidikan secara jelas memiliki

⁶³ Slamet, "Pengembangan Kecakapan Hidup (life skill) 2016.h. 22

pertautan dengan dunia kerja dan pihak lain yang relevan.

- h. Penyelenggaraan pendidikan harus senantiasa membantu peserta didik agar:
- 1) Membantu mereka menuju hidup sehat dan berkualitas
 - 2) Mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas
 - 3) Memiliki akses untuk mampu memenuhi standar hidup secara layak.⁶⁴

Prinsip yang harus dipakai dalam melaksanakan pendidikan kecakapan hidup atau lifeskills, yaitu:

- a. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup tidak mengubah system pendidikan yang berlaku saat ini.
- b. Tidak mereduksi pendidikan menjadi hanya suatu pelatihan.
- c. Etika sosio –religius bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dapat diintegrasikan.
- d. Pembelajaran memakai prinsip learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together, dan learning to cooperate.
- e. Pengembangan potensi wilayah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan
- f. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dan masyarakat, kolaborasi semua unsur terkait yang ada dalam masyarakat.
- g. Paradigma learning for life dan school to work dapat menjadi dasar semua kegiatan pendidikan sehingga lembaga pendidikan secara jelas memiliki pertautan dengan dunia kerja dan pihak lain yang relevan.
- h. Penyelenggaraan pendidikan harus senantiasa membantu peserta didik agar:

⁶⁴ Amin Sholikul, *Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Pelatih Life Skill Computer)* Dipondok Pesantren Salafiyah Roudhatul Muhtadhin Balekambang Jepara, 2015, h.31

Pertama, Membantu mereka menuju hidup sehat dan berkualitas.

Kedua, Mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Ketiga, Memiliki akses untuk mampu memenuhi standar hidup secara layak.⁶⁵

Pendidik mampu menyusun bahan ajar berbasis tematis, selain bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Untuk memberikan suasana belajar aktif, pendidik dianggap terampil dalam mengenalkan macam-macam peralatan menjahit, istilah dalam menjahit, pemakaian peralatan menjahit, perlakuan terhadap pemakaian dan pemanfaatan peralatan menjahit. Pendidik bersama peserta didik berdialog tentang ide kreatif mereka sesuai dengan keinginan dan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Sedangkan peserta didik berlatih dengan desain model yang mereka inginkan atau mereka gambar sebelumnya.

Kurikulum pelatihan life skill menjahit dibagi menjadi tiga mata pelajaran, yaitu umum, penunjang dan keterampilan. Mata pelajaran umum meliputi kewiraswastaan, mata pelajaran penunjang meliputi estetika dan etika berbusana, alat menjahit pakaian, pengenalan bahan pakaian, sedangkan mata pelajaran keterampilan adalah mengobras lurus, mengobras melingkar, melipat lengan dan badan bawah dengan mesin overdeck, pembuatan pola, memotong bahan rip/bis, memasang rip leher/lengan, merakit bahan menjadi pakaian. Dalam setiap materi diatas masih terbagi lagi secara rinci kegiatan apa saja yang dilakukan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Life Skill memang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, apalagi diterapkan kepada anak muda guna untuk meningkatkan kreativitas mereka dan mengisi waktu luang mereka dengan hal

⁶⁵ Amin Sholikul, *Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Pelatih Life Skill Computer)* Dipondok Pesantren Salafiyah Roudhatul Muhtadhin Balekambang Jepara, 2015, h.32

yang positif. Selain berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan juga berpengaruh terhadap tumbuhnya sikap kemandirian terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

2. System Pembinaan di Madrasah Aliyah Negeri Parepare dalam meningkatkan Life Skill

Pembinaan *life skill* menjahit di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare ini mulai diterapkan pada tahun 2016, dan sudah menjadi mata pelajaran tertentu bagi siswa kelas 1 sampai kelas 3. *life skill* menjahit menggunakan system pembelajaran dimana tiap siswa di minggu pertamanya akan di berikan berupa teori dan minggu keduanya praktek menggunakan alat mesin jahit beserta perlengkapan menjahit lainnya yang nantinya akan mereka pakai untuk melakukan peraktek menjadi suatu hasil karya yang mempunyai nilai jual.

Penggunaan teknik ini disesuaikan dengan kebutuhan penyampaian materi agar tujuan pelaksanaan pelatihan *life skill* menjahit dapat dilakukan dengan baik. Pendekatan pembelajaran menggunakan pembelajaran partisipatif, mengingat peserta didik mayoritas orang dewasa. Sehingga proses pembelajaran lebih menekankan kepada pelibatan secara langsung peserta didik dalam menentukan jadwal, substansi materi pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi. Penghargaan terhadap prestasi belajar peserta didik perlu dihargai karena ternyata perhatian dan antusias siswa semakin meningkat.

Manajemen Pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendaya gunakan sumber manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan produktif. Manajemen merupakan proses dalam membuat suatu

perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota *entitas*/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam fungsi manajemen terdapat perencanaan, pengorganisaian, penggerakan, dan pengawasan. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian dari fungsi manajemen yang dikaitkan dengan bidang pendidikan.⁶⁶

Membantu para pengembang kurikulum dari tingkat yang paling atas sampai tingkat paling bawah di sekolah yaitu guru untuk didorong supaya dapat membekali siswa- siswanya dengan life skills yang dibutuhkan untuk keperluan bekal hidupnya di masyarakat dalam menyongsong masa yang akan dihadapinya.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pihak guru hanya memberikan teori di awal dan memfasilitasi mereka lalu membiarkan para murid untuk belajar sesuai kebutuhan mereka dan membiarkan mereka menggunakan kemampuan kreativitas mereka. siswa diberikan pengetahuan teori lalu minggu berikutnya mereka langsung praktek dengan mesin jahit. Belajar dengan kemampuan mereka menemukan yang mereka inginkan sehingga mereka bisa berada dipuncak membuat desain atau pola dari ide mereka sendiri.

3. Keberhasilan transformasi pembinaan Life Skill

Life skill (kecakapan hidup) dapat diartikan sebagai kecakapan hidup yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa tertekan, kemudian proaktif dan kreatif serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.⁶⁷

Lima menurut Siti Irene Astuti bahwa jenis kecakapan hidup dapat diuraikan sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁶Kementrian Agama RI, BDK Makassar

⁶⁷ Cakrawala Pendidikln. Februari 2016. Th. XX//. No. 1

⁶⁸ Astuti, D., and Siti Irene “*Pengembangan Kecakapan Hidup (life skill) melalui*

a. Kecakapan Mengenal Diri Sendiri.

kecakapan mengenal diri (self awarness) atau kecakapan personal (personalskill) mencakup:

- 1) Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara.
- 2) Menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang kita miliki, dan menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

Pada dasarnya, kecakapan kesadaran diri adalah renungan bagi seorang hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, untuk menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang kita dimiliki, sekaligus menjadikannya bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan masyarakat.

b. Kecakapan Berpikir Rasional

Kecakapan berpikir yaitu kecakapan yang menggunakan pikiran/rasio secara optimal. Kecakapan berpikir seperti :

- 1) Kecakapan seseorang dalam menemukan informasi.
- 2) Kecakapan mengelola informasi dan mengambil keputusan dengan cerdas.
- 3) Kecakapan memecahkan suatu masalah secara bijaksana dan kreatif. Manusia melalui kecakapan berpikir rasional, akan bertindak secara kreatif dan mencari informasi-informasi maupun ide baru yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya terutama masalah di

kehidupan nyata.

c. Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial (social skill) mencakup:

- 1) Kecakapan bekerjasama (collaboration skill) Kecakapan bekerjasama merupakan kunci utama dalam membangun relasi kepada sesama karena sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu bekerjasama dengan manusia lain. Akan tetapi kerja sama bukan sekedar “kerja bersama”, tetapi kerjasama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu. Dengan adanya kecakapan social ini akan menjadi sangat mudah dalam segala aspek yang akan dijalankan didalam kehidupan.⁶⁹
- 2) Kecakapan komunikasi dengan empati (communication skill) Empati, sikap kita yang penuh pengertian dan komunikasi ada dua arah perlu ditekankan, karena yang dimaksud berkomunikasi di sini bukan sekedar menyampaikan pesan, akan tetapi juga isi pesannya sampai dan membawa kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis kepada orang lain.⁷⁰

Berikut ini 10 *life skill* inti yang disebutkan oleh WHO.

1) Mengenal Diri Sendiri

Kita perlu mengenal diri sendiri – bagaimana karakter kita, kekuatan dan kelemahan kita, apa yang kita inginkan dan tidak kita sukai. Semakin baik kita mengenal diri sendiri, semakin cepat pula kita mampu menyadari ketika sedang merasa tertekan atau stres.

⁶⁹ . Sarbiran, *Keterampilan dan Kecakapan Hidup (Life skill): Sebuah Persoalan Martabat Manusia*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, no.2 (2018): h.42.

⁷⁰ Sarbiran, *Keterampilan dan Kecakapan Hidup (Life skill): Sebuah Persoalan Martabat Manusia*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, no.2 (2018): h., h.46.

2) Empati

Empati membuat kita mampu memahami kebutuhan, perasaan, dan keinginan orang lain. Empati membuat kita mampu menerima, membayangkan bagaimana bila kita berada pada posisi orang lain. Dengan empati, interaksi sosial kita menjadi lebih baik. Sebaliknya tanpa empati, komunikasi kita dengan orang lain akan menjadi satu arah saja.

3) Berpikir Kritis

Dengan berpikir kritis, kita mencerna informasi secara lebih obyektif. Semakin kritis cara berpikir kita, semakin sehat juga kita jadinya. Sama seperti saat sekarang kita menghadapi pandemi. Dengan membanjirnya informasi, pemikiran yang kritis dapat memandu bagaimana kita harus bersikap.

4) Berpikir Kreatif

Apa artinya kreatif? Ketika kita mampu memandang atau melakukan sesuatu dengan cara yang benar-benar baru, saat itulah kita kreatif. Tapi masih ada pula faktor-faktor lain yang menentukan tingkat kreativitas kita, Sobat – misalnya, mampu menciptakan ide-ide baru, sudut pandang yang fleksibel, originalitas, dan elaborasi dengan ide-ide lain.

5) Membuat Keputusan

Saat harus memilih jurusan kuliah, terasa mudah atau sulit, Sobat? *Making a decision isn't always easy for most of us.* Namun *skill* ini akan terus kita butuhkan, mulai dari hal kecil sehari-hari hingga hal besar yang mampu mengubah arah hidup kita.

6) Memecahkan Masalah

Kemampuan kita dalam memecahkan masalah akan sangat berpengaruh pada kualitas hidup. Pasaunya, persoalan-persoalan yang tak kunjung mendapati jalan keluar dapat mempengaruhi kesehatan mental kita. Lambat laun, kesehatan fisik juga akan terganggu.

7) Relasi Interpersonal

Bagaimana hubunganmu dengan orang-orang disekitarmu, Sobat? Semakin positif hubungan yang terjalin, tandanya Sobat memiliki *interpersonal skill* yang baik. *Skill* ini pun membantu kita mengakhiri hubungan dengan orang lain, ketika diperlukan, secara konstruktif.

8) Komunikasi yang Efektif

Kita berkomunikasi secara efektif ketika mampu mengekspresikan diri secara verbal dan non-verbal sesuai dengan situasi tertentu dan budaya setempat. Masing-masing kita memiliki kebutuhan untuk mengungkapkan pendapat, keinginan, kebutuhan, bahkan rasa takut. Dengan komunikasi yang baik, kita dapat meminta saran dan bantuan dari orang lain ketika membutuhkan. Itulah sebabnya, komunikasi yang efektif dapat membantu kita mengatasi stres dan mengelola emosi.

9) Mengatasi Rasa Stres

It's almost impossible to live without stress. Dalam setiap langkah, kita akan selalu menghadapi tantangan yang mungkin saja memicu rasa stres. Tapi kemampuan kita untuk mengatasi dan mengelola stres, itulah yang menentukan kualitas hidup kita – dan kesehatan fisik kita, terutama disaat pandemi seperti sekarang.

10) Mengelola Emosi

Emosi sebenarnya adalah bagian dari hidup kita yang cukup alami. Namun ketika muncul emosi yang kuat, seperti rasa marah atau sedih, dampak negatifnya dapat berpengaruh pada kesehatan fisik kita.⁷¹

Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk mengembangkan potensi dan keahlian diri untuk menghadapi peranya di masa yang akan datang. Adapun tujuan dari pendidikan kecakapan hidup secara khusus adalah:⁷²

1. Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lingkungan lembaga pendidikan
2. memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.
3. Memberdayakan kualitas sikap, dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui nilai-nilai kehidupan sehari-hari, untuk dapat digunakan demi menjaga kelangsungan hidup.
4. Memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan dan penyiapan karir.
5. Memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar untuk nilai-nilai kehidupan yang dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan masa depan.
6. Memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari.

Fungsi pendidikan life skills adalah nantinya untuk membantu melatih siswa dalam keterampilannya dan mengembangkan juga menyelesaikan masalah yang

⁷¹ Deni Purbowati, *10 Life Skill-penting untuk dikuasai saat ini*, 2022. h.23

⁷² Sri Sumarni, *Kajian Tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam*, Jurnal ilmu pendidikan Islam vol. 4 no. 3, Juli 2002, h. 175.

dihadapi dalam hidupnya. Fungsi dari pendidikan kecakapan hidup (life skill) yang masih bersifat umum seperti diantaranya:⁷³

1. Berperan aktif di dalam mengembangkan kehidupan sebagai pribadi.
2. Mengembangkan kehidupan kepada masyarakat
3. Dan bisa mengembangkan kehidupan untuk berbangsa dan bernegara.

Dalam fungsi pendidikan kecakapan hidup ini juga nantinya siswa sudah siap menjalani kehidupan di masyarakat tanpa harus dibimbing lagi. Siswa juga siap bersaing dengan life skill yang dimilikinya di era yang akan datang dimana siswa akan menemukan banyak hal dalam kehidupannya terutama dalam dunia kerja yang memiliki banyak saingan.

Kecakapan hidup (life skill) sangat diperlukan seseorang untuk bisa bertahan dan menghadapi kehidupan di masyarakat. Disinilah letak pentingnya pengembangan kecakapan hidup (life skill) bagi mahasiswa memiliki life skill yang beragam dalam mengajar siswa dan juga pemahaman agama yang baik, sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema kehidupan, juga memiliki kemampuan dan keberanian untuk menghadapi kehidupan di masyarakat. Mahasiswa program KKN dan PPL Internasional lebih mampu mengaktualisasikan diri dan hidup berbaur dengan masyarakat ketika memiliki keterampilan bekal *Life Skill* dan pemahaman nilai-nilai pendidikan islam mahasiswa mampu menerapkannya di masyarakat seperti penerapan akhidah, ibadah dan muamalah. *Life Skill* tersebut akan menjadi aspek penting untuk informasi pendidikan islam di tengah masyarakat.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan pengetahuan dengan menerapkan system *Life Skill* kepada murid membuktikan keberhasilan mereka. Siswa telah mengalami progresif dengan adanya penerapan life

⁷³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasih*, (Bandung: CV Alfa Beta, 2018), h.31

skill di lingkungan sekolah mereka. Menggambarkan bahwa tujuan pendidikan Life Skill telah diselenggarakan dalam penyusunan program yang dapat menumbuhkan kemampuan, bakat, kualitas, dan efisiensi siswa. siswa sudah mampu membuat desain dan pola sendiri,beberapa juga dari mereka sudah membuat busana sendiri. Dalam *system* ini guru membantu dalam mengembangkan keterampilan siswa serta membangun rasa percaya diri pada murid.



BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pendekatan kualitatif ini dalam rangka mengetahui bidang menjahit untuk meningkatkan life skill siswa.

1. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare menerapkan Life Skill memang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, apalagi diterapkan kepada anak muda guna untuk meningkatkan kreativitas mereka dan mengisi waktu luang mereka dengan hal yang positif serta memiliki peluang untuk menciptakan lapangan kerja yang berpenghasilan minimal untuk dirinya sendiri.
2. System yang diberikan oleh guru sudah cukup untuk melatih kreativitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. Tetapi sarana dan prasarana kurang memadai, para siswa harus menggunakan alat mesin jahit di guru yang memiliki mesin jahit.
3. Keberhasilan mereka dalam menghasilkan desain pakaian sendiri menunjukkan bahwa siswa berani untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, membuat keputusan, dan dapat mengenal kemampuan diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa murid Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare yang ikut dalam bidang menjahit telah menerapkan Life Skill.

B. SARAN

1. Bagi guru

Dari proses pada saat penelitian, guru dianjurkan untuk lebih bisa memonitoring kegiatan siswa selama proses menjahit. Guru juga harus memperhatikan lamanya waktu pengerjaan pakaian hingga pakaian itu tuntas.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah harus memperhatikan kebutuhan siswa dalam menjahit demi kelancaran belajar siswa. Sekolah juga perlu mengalokasikan dana untuk melengkapi fasilitas mesin jahit di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian serupa, ada baiknya melakukan persiapan mengenai penggunaan model pembelajaran dengan lebih baik. Juga sangat penting bagi peneliti yang lain untuk dapat memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan. Peneliti harus lebih banyak bertanya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Afifah, Nur, *Tujuan dan Fungsi Sistem Pendidikan*. 2018.

Arbayah. . *Model Pembelajaran Humanistik*. *Dinamika Ilmu* Vol 13. No. 2, Desember, 205. 2015.

Ajharie, Rizki, *Penyelenggaraan Pendidikan Formal Melalui Kecakapan Hidup Warga Belajar*. 2015,.

Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasih*, (Bandung: CV Alfa Beta, 2018).

Departemen Pendidikan Nasional, *Life skills-Pendidikan Kecakapan Hidup*, Jakarta: Depdiknas, 2017.

Depdiknas, *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill education)*, Jakarta : Team Broad Education ,2019.

Depdiknas, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Lifeskill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2022.

Purbowati, Deni , *10 Life Skill-penting untuk dikuasai saat ini*, 2022

Direktorat Jenderal PLS Dan Pemuda, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life skill)* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2021.

Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.

Firdaus, dan Fakhry , Zamzam "Aplikasi Metodologi Penelitian" Deepublish 2018.

Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyartanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar & READ. 2017.

Hastuti, Septiani dwi, *Strategi Pembelajaran Pelatihan Menjahit Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Disekolah Luar Biasa (SLB)* 2015.

Hidayatulloh, Sukron, *Tentang system Pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan life skill siswa, Studi kasus pondok pesantren Al-falah*

gunung kasih kecamatan pugung kabupaten tanggamus.2018

J Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Kementrian Agama RI, BDK Makassar

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 2016.

Muda, AhmadA. K., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Reality Publisher, 2018.

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Nuansa, Bandung, 2019.

Mulkhan,. *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2016.

Mutu internasional, *SistemPendidikan Nasional*, 2022.

Nata,Abuddin, *ManajemenPendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Kencana, 2020.

N Cahyo, Agus, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta, Divapres: 2018).

S Maratus. Nelly, *Pendidikan pesantren dalam meningkatkan life skill siswa pondok pesantren putri Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri.2021*.

Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

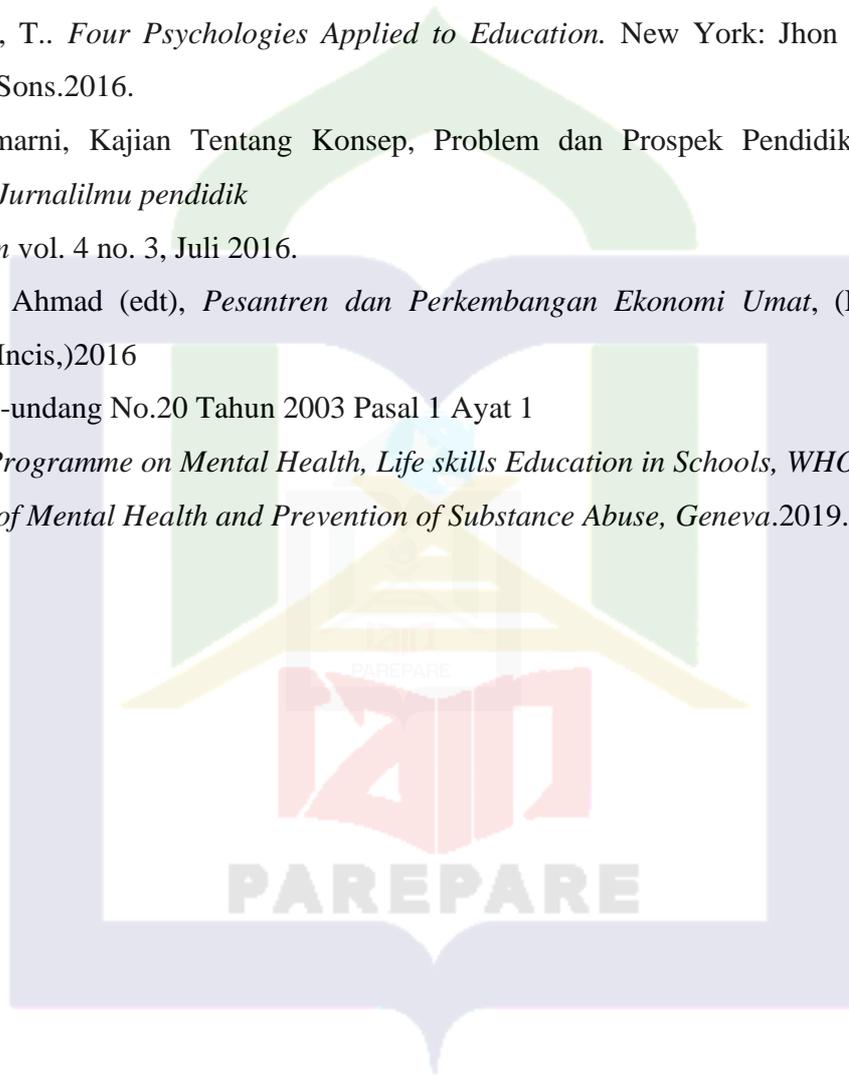
Sarbiran, *Keterampilan dan Kecakapan Hidup (Life skill): Sebuah Persoalan Martabat Manusia*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, no.2. 2022.

Siswaya, S,Suranto, *Konsep Pendidikan Berbasis Life skill (Penting Life skill dan Pendidikan Vokasi)*, Semarang : Alprin,2019.

Sitoyo ,Sandu dan Sodik, Ali, *Dasar Metologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2017.

Sobur, . *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.2016.

- Sumarni, Sri, Kajian Tentang, *Konsep Problem dan Prospek Islam* Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol. 4 no. 3 Juli 2017.
- Tuningsih,Suci, *Teori Belajar Konstruktivisme*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2020.
- Roberts, T.. *Four Psychologies Applied to Education*. New York: Jhon Niley and Sons.2016.
- Sri Sumarni, Kajian Tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam, *Jurnalilmu pendidik an Islam* vol. 4 no. 3, Juli 2016.
- Syahid, Ahmad (edt), *Pesantren dan Perkembangan Ekonomi Umat*, (Depag,dan Incis,)2016
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1
- WHO *Programme on Mental Health, Life skills Education in Schools, WHO, Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse, Geneva.*2019.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Wawancara.

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

NAMA MAHASISWA : MUH. IBRAHIM
NIM : 2020203870230034
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN DAKWAH
JUDUL : SISTEM PEMBINAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL MENJAHIT SISWA

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala sekolah

1. Apa visi misi madrasah dalam hal pengembangan *lifeskill* siswa?
2. Apa saja program kegiatan yang dapat menambah *lifeskill* siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pare-Pare?
3. Apa manfaat terbesar yang Anda lihat pada siswa setelah mereka mengikuti kegiatan *lifeskill*?
4. Sumber daya apa yang paling dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan *lifeskill* dengan sukses?
5. Apa tantangan terbesar yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan kegiatan *lifeskill*?
6. Bagaimana cara sekolah mengatasi tantangan tersebut?
7. Apakah ada rencana untuk menambah atau mengubah kegiatan *lifeskill* di masa depan?
8. Menurut Anda apakah pengembangan *lifeskill* penting bagi siswa di era sekarang?
9. Apa harapan Anda untuk masa depan pendidikan *lifeskill* di sekolah ini?

Guru yang mengajarkan menjahit

1. Sejak kapan anda mulai mengajarkan menjahit pada siswa ?
2. Bagaimana Anda merancang kurikulum atau rencana pelajaran untuk kelas menjahit Anda?
3. Metode pengajaran apa yang paling efektif menurut Anda untuk mengajarkan keterampilan menjahit?
4. Berapa kali dalam seminggu kelas menjahit ini dilakukan?
5. Apa saja tingkat kesulitan yang Anda tawarkan dalam kelas menjahit Anda?
6. Bagaimana Anda menangani siswa dengan tingkat keterampilan yang berbeda dalam satu kelas?
7. Dari mana Anda mendapatkan inspirasi untuk proyek-proyek menjahit?
8. Bagaimana Anda mendorong kreativitas siswa dalam proyek menjahit mereka?
9. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajar menjahit, dan bagaimana Anda mengatasinya?
10. Bagaimana Anda membantu siswa yang kesulitan memahami teknik-teknik menjahit tertentu?
11. Apa harapan Anda untuk siswa setelah mereka menyelesaikan kelas menjahit Anda?
12. Menurut anda apakah kelas menjahit ini dapat membina *lifeskill* siswa apabila telah selesai dalam kelas menjahit?

Siswa yang mengikuti kelas menjahit

1. Mengapa anda tertarik dengan kelas menjahit ini?
2. Bagaimana guru anda membantu Anda memahami teknik-teknik yang sulit?
3. Apakah Anda pernah membuat desain Anda sendiri? Jika ya, bisa ceritakan tentang proyek tersebut?
4. Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan dari mengikuti kelas menjahit ini?
5. Bagaimana keterampilan menjahit mempengaruhi kehidupan Anda sehari-hari?
6. Apa saran Anda untuk meningkatkan kelas menjahit ini?

7. Apakah Anda berencana untuk melanjutkan belajar menjahit atau mungkin menjadikannya karier di masa depan?
8. Menurut anda apakah dengan adanya kelas menjaht ini dapat menambah *lifeskill* ada untuk melanjutkan kehidupan kedepannya nanti?

Mengetahui

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
	
Dr. Nurhidayah, M. Hum. 196412311992031045	Muhammad Ismail, M.Th.I. 19850720 201801 1 001


PAREPARE

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1140/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024 14 Juni 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUH.IBRAHIM
Tempat/Tgl. Lahir	: MAMUJU, 27 Desember 2001
NIM	: 2020203870230034
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL.BUKIT HARAPAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

SISTEM PEMBINAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL MENJAHIT SISWA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 18 Juni 2024 sampai dengan tanggal 18 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Kota Parepare.

SRN IP0000523


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 523/IP/DPM-PTSP/6/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **MUH. IBRAHIM**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**

ALAMAT : **JL. BUKIT HARAPAN PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **SISTEM PEMBINAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL MENJAHIT SISWA**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **24 Juni 2024 s.d 24 Juli 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **24 Juni 2024**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSSrE
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 1 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MAN 1 Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PAREPARE
Alamat: Jalan Amal Bakti Nomor. Telp. (0421)21289 Parepare 91132
Website man1parepare.sch.id E-Mail: man1parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B.207 / Ma.21.16.01/PP.00.6/7/2024

Yang bertandatangan di bawah ini ;

Nama : **Muhammad Ridwan AR, S. Ag., M.Pd.I**
NIP : 19700126 200701 1 015
Pangkat : Pembina/ IV a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Parepare

Menerangkan bahwa ;

Nama : **Muh. Ibrahim**
Tempat Tgl/Lahir : Mamuju, 27 Desember 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare
Alamat : Jl. Bukit Harapan Soreang

Benar telah melakukan penelitian/mengambil data pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Parepare Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024, mulai tanggal 24 Juni 2024 s.d 24 Juli 2024 dalam rangka penyelesaian penyusunan **SKRIPSI** yang berjudul :

"SISTEM PEMBINAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL MENJAHIT SISWA"

Demikian Surat Keterangan ini kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juli 2024

Mengesah
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Parepare

Muhammad Ridwan AR



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang –undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ridwan An
Jabatan : Ka. MAN 1 Parepare
Alamat : Jl. Muspika Industri kecil kota Parepare

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **MUH. IBRAHIM** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“SISTEM PEMBINAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL MENJAHIT SISWA”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 1st - Juli 2024

Yang bersangkutan,

Muhammad Ridwan An
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALPIANI, Spd.
Jabatan : GURU MENJAHIT
Alamat : JL. AMAL BAKTI.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **MUH. IBRAHIM** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"SISTEM PEMBINAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL MENJAHIT SISWA"**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, Juli 2024

Yang bersangkutan,


(.....)
ALPIANI, Spd.

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Luthfyana Marisri*
Jabatan : *Wakil Ketua OSIM*
Alamat : *Jl. Laupe*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **MUH. IBRAHIM** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“SISTEM PEMBINAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL MENJAHIT SISWA”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 12 Juli 2024

Yang bersangkutan,

(Luthfyana M.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALDI
Jabatan : siswa
Alamat : ASPOL 3

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **MUH. IBRAHIM** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“SISTEM PEMBINAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL MENJAHIT SISWA”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, Juli 2024

Yang bersangkutan,

(.....*ALDI*.....)

PAREPARE

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.

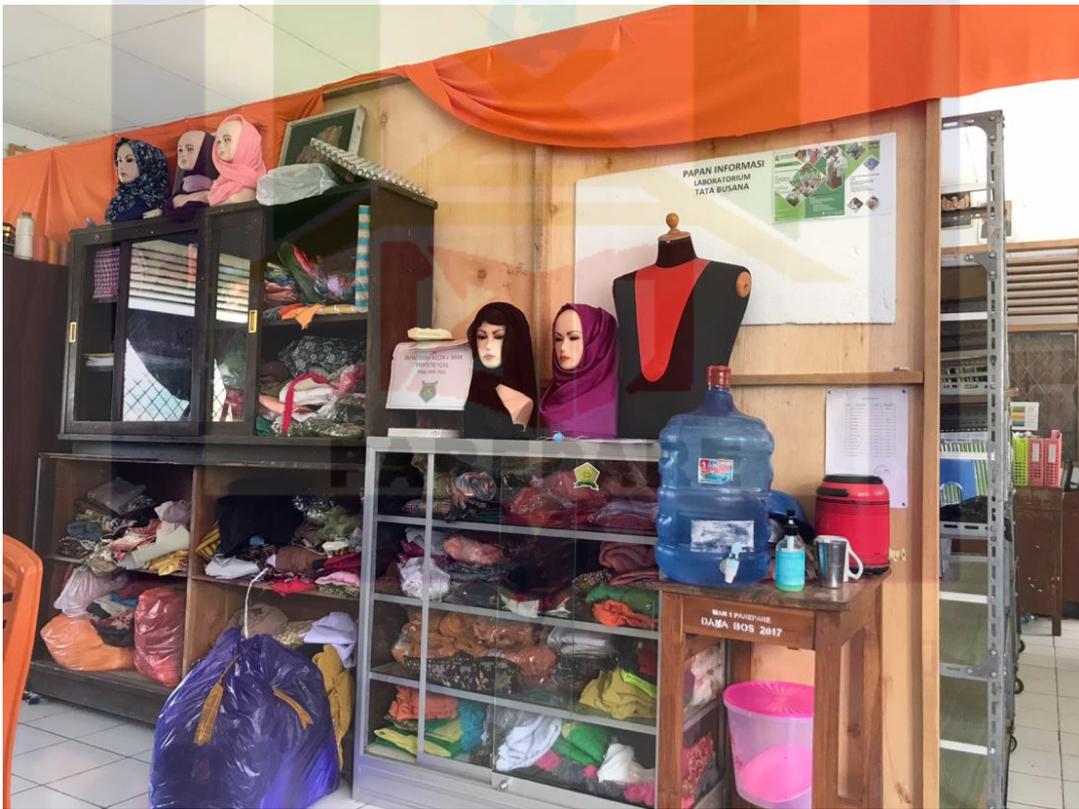












DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis ini bernama lengkap Muh. Ibrahim lahir di Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 27 Desember 2001. Penulis merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara dari pasangan Sudirman dan Rosmini. Penulis sekarang bertempat di kota Parepare Kec. Soreang Jln. Bukit Harapan. Penulis memulai pendidikannya di SD 63 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikannya di MTs Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, kemudian kembali melanjutkan pendidikannya di MA Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, dan melanjutkan perguruan tingginya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 sampai dengan penulisan skripsi ini. Penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan ketekunan serta motivasi dan do'a dari keluarga, bantuan dosen pembimbing, dosen penguji, dosen FUAD, serta teman-teman manajemen dakwah Angkatan 2020, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Semoga skripsi yang berjudul "Sistem Pembinaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare Dalam Meningkatkan Life Skill Menjahit Siswa" dapat memberi manfaat seluas-luasnya. Tiada hari tanpa belajar tiada hari tanpa beramal.

PAREPARE



Similarity Report ID: oid:29615:63097275

PAPER NAME

SKRIPSI MUH. IBRAHIM.docx

WORD COUNT

6876 Words

CHARACTER COUNT

96490 Characters

PAGE COUNT

89 Pages

FILE SIZE

172.0KB

SUBMISSION DATE

Jul 20, 2024 8:39 PM GMT+8

REPORT DATE

Jul 20, 2024 8:40 PM GMT+8

● **23% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 16% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 8 words)

PAREPARE

Summary

